

**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM SENI BELADIRI TAPAK SUCI  
(Studi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 093 Kota Madiun)**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh:

Nauval Avif Masykuri  
**NIM. 302190106**

Pembimbing:

Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag  
**NIP. 196806161998031002**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Masykuri, Nauval Avif. 2023.** Nilai-nilai Dakwah Dalam Seni Beladiri Tapak Suci. (Studi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 093 Kota Madiun). Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. H Ahmad Munir, M.Ag

### **Kata Kunci: Nilai-Nilai Dakwah, Seni Beladiri, Tapak Suci**

Dakwah dapat menggunakan media apa saja termasuk melalui pencak silat. Pencak silat dapat digunakan sebagai media dakwah yang sangat efektif, dikarenakan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa baik laki-laki maupun perempuan. Tapak Suci sebagai salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dalam seni bela diri pencak silat tidak hanya bertujuan untuk membela diri, tetapi diasumsikan terdapat nilai-nilai dakwah di dalamnya. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Tujuan peneitian ini untuk mengetahui dan mendalami tentang Implementasi nilai-nilai dakwah dalam Seni Beladiri Tapak Suci di Kota Madiun, dan Penanaman Nilai-nilai dakwah dalam Seni Beladiri Tapak Suci di Kota Madiun.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai dakwah dalam seni beladiri Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun terdapat 13 nilai-nilai dakwah, antara lain: Nilai Tauhid, Syariat, Kedisiplinan, Percaya diri, Teladan, Kesabaran, Tanggung Jawab, Sopan Santun, Tawaduk, Amanah, Kepemimpinan, Toleransi, Kesehatan. Dalam menanamkan nilai-nilai dakwah, Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 093 Kota Madiun menggunakan metode nasehat yang baik (al-Mauidzah al-Hasanah) dan Pembiasaan. Dalam penanaman nilai-nilai dakwah dengan metode Mau'idzah al-hasanah dilakukan melalui bimbingan, pendidikan, pengajaran, peringatan, pesan-pesan positif. Dalam penanaman nilai-nilai dakwah dengan metode pembiasaan Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun dilakukan dengan pembiasaan dengan kebiasaan yang baik melalui kegiatan-kegiatan rutin seperti ketika latihan rutin, ujian kenaikan tingkat, dan kejuaraan.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nauval Avif Masykuri  
NIM : 302190106  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Nilai-nilai Dakwah Dalam Seni Beladiri Tapak Suci  
(Studi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 093 Kota  
Madiun)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 9 Mei 2023

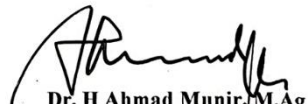
Mengetahui,  
Ketua Jurusan



**Kayyis Fithri Ajhuri, M.A**

NIP. 198306072015031004

Menyetujui,  
Pembimbing



**Dr. H Ahmad Munir, M.Ag**

NIP. 196806161998011002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Nauval Avif Masykuri  
NIM : 302190106  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : Nilai-nilai Dakwah Dalam Seni Beladiri Tapak Suci  
(Studi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 093 Kota Madiun)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 31 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 6 Juni 2023

Tim penguji:  
Ketua penguji : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.  
Penguji I : Dr. Irfan Riyadi, M.Ag.  
Penguji II : Dr. H Ahmad Munir, M.Ag.

Ponorogo, 6 Juni 2023

Mengesahkan  
Dekan.



Dr. H Ahmad Munir, M.Ag  
NIP. 196806161998031002

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nauval Avif Masykuri  
NIM : 302190106  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Arab, dan Dakwah  
Judul : Nilai-nilai Dakwah Dalam Seni Beladiri Tapak Suci  
(Studi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 093 Kota Madiun)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dan keseluruhan artikel tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 1 Juni 2023

Penulis



Nauval Avif Masykuri

NIM. 302190106

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Nauval Avif Masykuri

NIM : 302190106

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

### **NILAI-NILAI DAKWAH DALAM SENI BELADIRI TAPAK SUCI**

**(Studi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 093 Kota Madiun)**

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambilalihan karya orang lain kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 9 Mei 2023

Pembuat Pernyataan



Nauval Avif Masykuri

NIM. 302190106

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era informasi dan globalisasi tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan teknologi informasi telah membawa berbagai dampak positif dan negatif. Kemajuan teknologi sangat erat kaitannya dengan kemajuan kehidupan manusia, membuat hidup menjadi lebih mudah dan efisien. Namun seringkali manusia terlena dengan kemudahan yang didapatnya sehingga mengesampingkan fitrahnya sebagai umat untuk beribadah kepada Allah SWT.

Perkembangan teknologi telah dikuasai oleh mayoritas dari kalangan remaja atau anak muda, kini dengan hadirnya teknologi di tengah-tengah kita telah menyita waktu senggang anak-anak, remaja bahkan orang dewasa yang seharusnya berada di lingkungan majelis ta'lim, mushola dan masjid, kini yang sering kita jumpai mereka lebih memilih menghabiskan waktu dengan memainkan handphone (gadget) dan layar kaca dengan jutaan informasi yang disajikan mulai dari berita, hiburan, musik, permainan dan lain sebagainya yang cukup banyak menyita waktu mereka.

Kondisi perilaku dan kepribadian anak-anak remaja saat ini sangat jauh dari yang diharapkan. Perilaku mereka cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran islam, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya. Seperti banyaknya remaja atau anak muda yang terjerumus pada pergaulan bebas, pemakai dan pengedar narkoba, terlibat dalam kasus-kasus kriminal seperti pencurian, pemerkosaan

serta tawuran atau perkelahian antar remaja, hal ini menunjukkan betapa kondisi remaja dan anak-anak muda pada saat ini berada dalam masalah besar.

Pencak Silat sebagai suatu peninggalan budaya leluhur bangsa merupakan sebuah seni bela diri yang khas sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.<sup>1</sup> Keberadaan Pencak silat pada hakikatnya adalah sebuah budidaya kepribadian bangsa Indonesia yang di dalamnya selain mengandung unsur bela diri, juga terdapat unsur seni, olahraga, dan spiritual bergabung menjadi satu kesatuan yang padu dan tidak dapat dipisahkan.<sup>2</sup>

Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci adalah sebuah aliran, perguruan, dan organisasi pencak silat yang merupakan anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tapak Suci berasas Islam, bersumber pada Al Qur'an dan As-Sunnah, berjiwa persaudaraan, berada dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom ke-11. Tapak Suci berdiri pada tanggal 10 Rabiul Awal 1383 H atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta. Kelahirannya memiliki tujuan bela agama dan bela bangsa.<sup>3</sup>

Tapak Suci adalah organisasi otonom Persyarikatan Muhammadiyah yang berdasarkan aqidah Islam dan senantiasa mengajarkan tuntunan ajaran Islam dengan mengindahkan hukum hukumnya dan melaksanakan ibadahnya. Semua anggota atau kader Tapak Suci yang berniat belajar sungguh-sungguh

---

<sup>1</sup> Nanda Alfian Mahardhika dan Panggung Sutapa, "Pengaruh latihan weight training, pliometrik, dan panjang tungkai terhadap keterampilan tendangan Sabit," *Jurnal Pedagogi Olahraga dan Kesehatan*, 2 (18 Mei 2021), 83.

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> D M Nisa dan T N Aji, "Perkembangan Organisasi Tapak Suci Di Surabaya Tahun 1966-1991," *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 2 (2021), 2,



pencak silat Tapak Suci harus beragama Islam serta bersedia menjadi anggota Muhammadiyah. Syarat-syarat tersebut sesuai dengan tujuan Tapak Suci yaitu berhimpun umat Muhammadiyah untuk belajar ilmu pencak silat yang “bersih dari ilmu kesesatan syirik”.

Muhammadiyah sebagai organisasi yang menaungi Tapak Suci, seringkali di dalam pandangan masyarakat umum khususnya umat Islam dan warga Muhammadiyah sebagai organisasi islam yang cenderung di dominasi oleh perspektif tertentu saja, seperti kajian di dalam ranah ideologi, politik, kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial. Padahal di sisi lain, para pendiri dan pelopor Muhammadiyah sangat konsen dan perhatian dengan Seni dan budaya sebagai salah satu dakwah bil hal Muhammadiyah. Dengan menekankan amal ma'ruf di awal kelahirannya, budaya dan seni menjadi salah satu bagian dari dakwah Muhammadiyah yang menggembirakan. Dengan seni dan budaya, Muhamunadiyah berdakwah dengan penuh kesahajaan dan kelembutan.

Dalam berdakwah dapat menggunakan media apa saja tanpa terkecuali melalui pencak silat. Pencak silat dapat digunakan sebagai media dakwah yang sangat efektif, dikarenakan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa baik laki-laki maupun perempuan. Tapak Suci sebagai salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dalam seni bela diri pencak silat tidak hanya bertujuan untuk membela diri, tetapi juga sebagai salah satu alat untuk melindungi diri dari perbutan negatif yang melanggar aturan agama yang tidak di tuntukan dalam

Al-qur'an dan Al-hadist. Oleh karena itu pencak silat Tapak Suci yang merupakan warisan budaya Indonesia, diasumsikan terdapat nilai-nilai dakwah di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis atau meneliti tentang **“Nilai-nilai Dakwah Dalam Seni Beladiri Tapak Suci (Studi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 093 Kota Madiun)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan Pertanyaan Penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai dakwah dan implementasinya dalam Seni Beladiri Tapak Suci di Kota Madiun?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai dakwah dalam Seni Beladiri Tapak Suci di Kota Madiun?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan nilai-nilai dakwah dan implementasinya dalam Seni Beladiri Tapak Suci di Kota Madiun.
2. Untuk menjelaskan metode penanaman nilai-nilai dakwah dalam Seni Beladiri Tapak Suci di Kota Madiun.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dibuat dengan harapan agar dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan suatu ilmu. Manfaat dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharap mampu menyajikan informasi sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai dakwah dalam sebuah organisasi dakwah dalam hal ini Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun.
- b. Hasil dari penelitian ini sebagai sumbangan sumber karya ilmiah tentang nilai-nilai dakwah dalam pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 093 kota Madiun.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatul penelitian berikutnya.

### **2. Kegunaan Secara Praktis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan khasanah keilmuan kepada para pelatih, anggota, dan praktisi dakwah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam organisasi pencak silat dalam hal ini adalah Seni bela diri Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

## **E. Telaah Pustaka**

Penelitian ini pada dasarnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain:

Pertama, *“Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak Di Kabupaten Lebong”*. Skripsi Andiansyah Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup 2018. Tujuan dari penelitian inia adalah ntuk mengetahui aktivitas dakwah yang ada dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak, Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang dikembangkan dan diterapkan dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak terhadap anak-anak dan remaja, Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dakwah Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak. Hasil dari penelitian ini adalah Aktivitas dakwah yaitu kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan antara lain; berzikir, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan latihan, hapalan ayat pendek dan hadits setiap ujian kenaikan tingkat sabuk dalam pengkaderan, serta motivasi dakwah dan binaan. Nilai-nilai dakwah yang dikembangkan dan diterapkan dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak Setelah melakukan penelitian dan analisis, nilai-nilai dakwah tersebut antara lain: nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kebersihan, nilai kompetisi, nilai solidaritas, nilai tauhid, nilai kesabaran, nilai keikhlasan, nilai istiqomah, dan akhlak. Faktor pendukung dan penghambat dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak: a. Faktor pendukung yaitu; masyarakat dan pemerintah daerah. b.

Faktor penghambat diantaranya; kesulitan dalam mencari narasumber, guru, pelatih, dana, lokasi dan sarana prasarana.<sup>4</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah topik pembahasannya yang sama yaitu tentang nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam pencak silat. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian ini adalah perguruan dan lokasi penelitian yang berbeda.

Kedua, *“Dakwah Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimpinan Daerah II Bantul (Dalam Perspektif Metodologi)”*. Skripsi Fharkhan Luthfi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode dakwah, serta bagaimana tingkat keberhasilan dakwah Tapak Suci Putera Muhammadiyah, Bantul. Meliputi, identitas, implementasi, kendala, tingkat keberhasilan dan analisis terkait metode yang dikembangkan oleh Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah Tapak Suci PIMDA 2 Bantul adalah bersifat kultural, yang didalamnya sarat dengan bil hikmah, bil lisan, dan bil hal. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu metode dakwah yang di kembangkan Tapak Suci, khususnya PIMDA 2 Bantul adalah pembinaan angkatan muda melalui ketrampilan seni beladiri Pencak Silat Tapak Suci dengan pertemuan secara rutin di berbagai kegiatan, maka sangat efisien untuk mendakwahi pesilat

---

<sup>4</sup> Andiansyah, “Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak Di Kabupaten Lebong” (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2018), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/176/>.

Tapak Suci. Sedangkan tingkat keberhasilan Tapak Suci PIMDA 2 Bantul secara umum mengalami kenaikan, dengan melihat berbagai indikatornya, seperti: Pengkaderan yang berjalan dengan baik, kegiatan yang variatif, semakin banyaknya jumlah anggota dan cabang latihan, dan meningkatnya prestasi Tapak Suci PIMDA Bantul dikarenakan memiliki atlet yang berkualitas.<sup>5</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah topik pembahasannya yang sama yaitu tentang nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam pencak silat perguruan Tapak Suci. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian yang berbeda.

Ketiga “*Dakwah Dalam Pendidikan Olahraga Silat Indah Garuda Loncat (Porsigal) Padepokan Krido Pamungkas Djati Blitar*”. Skripsi Tania Pramayuani, Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dakwah, metode dakwah, dan pesan dakwah dalam Pendidikan Olahraga Silat Indah Garuda Loncat di Padepokan Krido Pamungkas Djati Blitar. Hasil dari penelitian yang didapatkan menunjukkan adanya kecondongan aliran tertentu dalam model pendidikan yang digunakan oleh PORSIGAL. Seluruh model konsep dakwah, metode dakwah dan pesan dakwah yang diterapkan dalam PORSIGAL condong pada thoriqot Syadziliyah. Jadi tidak heran jika seluruh

---

<sup>5</sup> Fharkhan Luthfi, “Dakwah Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimpinan Daerah II Bantul (Dalam Perspektif Metodologi)” (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012), <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/5267>.

model pendidikan mengarah kepada ajaran Islam. Silat hanyalah media dakwah untuk membentuk karakter para santri dan sarana untuk belajar Islam serta sebagai jalan awal termudah yang digunakan untuk mengenal Allah tanpa adanya jalan pemaksaan, melainkan melalui hikmah-hikmah dalam tiap pesan yang disampaikan baik dalam bentuk lisan maupun hal. Bentuk kecondongan tersebut dapat dilihat dari bacaan dan doa yang dibaca merupakan ayat-ayat Al Qur'an, pesan yang sering disampaikan oleh guru merupakan pesan damai dan seluruh kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh para santri di padepokan merupakan bentuk riyadhoh yang dilakukan mereka.<sup>6</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah topik pembahasannya yang sama yaitu tentang nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam pencak silat. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian ini adalah perguruan dan lokasi penelitian yang berbeda.

Keempat, "*Metode Dakwah Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Di Komisariat Iain Surakarta*". Skripsi Herman Shahrudin, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2018. Tujuan dari skripsi ini ialah untuk mengetahui atau bagaimana metode dakwah yang terdapat dalam Pencak Silat PSHT di Komisariat IAIN Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode atau materi ke-SH-an atau Kerohanian perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Komisariat IAIN

---

<sup>6</sup> Tania Pramayuani, "Dakwah Dalam Pendidikan Olahraga Silat Indah Garuda Loncat (Porsigal) Padepokan Krido Pamungkas Djati Blitar" (Islam Negeri Tulungagung, 2019), <http://repo.uinsatu.ac.id/12828/>.

Surakarta ialah metode ceramah dan tanya jawab dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik dan berdebat dengan cara yang lebih baik, serta mengandung ajaran berbudi pekerti luhur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ajaran tersebut merupakan metode dakwah yang terdapat dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Komisariat IAIN Surakarta.<sup>7</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah topik pembahasannya yang sama yaitu tentang nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam pencak silat. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi dan perguruan pencak silatnya berbeda.

Kelima, “Nilai-nilai Dakwah Dalam Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komisariat UIN Antasari Banjarmasin”. Skripsi Muhammad Hafizianur Rahman, Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2021. Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukann penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apa ajaran yang mengandung nilai-nilai dakwah dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) komisariat UIN Anntasari Banjarmasin, Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah bisa tanamkan pada diri siswa PSHT komisariat UIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut: Adapun Nilai-nilai dakwah dalam Ajaran pencak silat PSHT di komisariat UIN Antasari Banjarmasin yaitu Nilai Ukhuwah Dalam Ajaran PSHT Pada

---

<sup>7</sup> Herman Shahrudin, “Metode Dakwah Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Di Komisariat Iain Surakarta” (Institut Agama Islam Negri Surakarta, 2018), <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/4441/>.



Kegiatan Pelaksanaan Persaudaraan, Seni Mengolah Pernafasan (Bermeditasi) sebagai bentuk tafakkur dan dzikir, dan Sabar dalam menghadapi proses, Ajaran PSHT Sebagai Bimbingan Melalui Pendidikan Mental dan Spritual yang Islami. Cara menanamkan nilai-nilai dakwah dari seorang pelatih terhadap siswa metode yang digunakan yaitu Al-Mau'idzatil Hasanah (nasehat yang baik), dan metode pembiasaan.<sup>8</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah topik pembahasannya yang sama yaitu tentang nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam pencak silat. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi dan perguruan pencak silatnya berbeda.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah topik pembahasannya yang sama yaitu tentang nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam pencak silat. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada penekanan Implementasi Nilai-nilai Dakwah dan Penanaman Nilai-nilai Dakwah, lokasi dan perguruan pencak silatnya berbeda.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, Sementara metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif hanyalah memaparkan situasi atau

---

<sup>8</sup> Muhammad Hafizianur Rohman, "Nilai-nilai Dakwah Dalam Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komisariat UIN Antasari Banjarmasin" (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021), <https://idr.uin-antasari.ac.id/18561/>.

peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesa atau membuat prediksi. Ciri dari metode deskriptif ini ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (naturalis setting).

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat di jadikan sebagai sumber data. Dalam pengambilan dan pengumpulan sumber data dilapangan yang di jadikan sebagai subjek penelitian adalah orang-orang yang mempunyai data terkait informasi yang penulis butuhkan. Dalam penelitian ini subjek dakwah meliputi, Pengurus Tapak Suci Pimpinan Daerah 093 Kota Madiun, Pendekar Tapak Suci Madiun, Pelatih atau Pembina Tapak Suci Madiun, dan siswa Tapak Suci Madiun. Sedangkan objek penelitian ini yaitu nilai-nilai dakwah dan implementasinya serta penanaman nilai-nilai dakwah dalam pencak silat Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun.

## 3. Data dan Sumber Data

### a. Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif. Dimana data-data yang ada berupa kata, kalimat, paragraph yang memiliki makna dan juga berkaitan dengan penelitian.<sup>9</sup> Data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>10</sup>

### b. Sumber Data

---

<sup>9</sup> Salmaa Awwaabiin, *Data Penelitian: Pengertian, Klasifikasi, dan Contoh Lengkapnya*, [Data Penelitian: Pengertian, Klasifikasi, dan Contoh Lengkapnya \(penerbitdeepublish.com\)](http://penerbitdeepublish.com), (Diakses pada 02 November 2022, pukul 05.21).

<sup>10</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rekesarasin, 1996), 2

#### 1) Data Primer

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data primer dari Pengurus Tapak Suci Pimpinan Daerah 093 Kota Madiun, Pendekar Tapak Suci Madiun, Pelatih atau Pembina Tapak Suci Madiun, dan siswa Tapak Suci Madiun.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen dan juga kepustakaan. Peneliti memilih referensi dari beberapa buku, website, *e-journal* yang digunakan sebagai penguat data. Melalui penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai tulisan dan bacaan yang relevan yang bisa mendukung penelitian ini. Sumber data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh secara tidak langsung.<sup>11</sup>

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Metode observasi merupakan langkah dalam mengumpulkan informasi dengan pengamatan terhadap orang atau lokasi tempat riset, observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian.<sup>12</sup> Observasi digunakan untuk memperoleh data secara

---

<sup>11</sup> Sangadji, E M., Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), 172.

<sup>12</sup> Ahsannudin Mudi, *Profesional Sosiologi* (Jakarta: Mediatama, 2004), 44.

langsung mengenai nilai-nilai dakwah yang dikembangkan oleh Tapak Suci dengan mengamati secara langsung pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, berupa latihan secara rutin, pengkaderan, dan yang lainnya di Tapak Suci Kota Madiun. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui bagaimana nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan didalam setiap kegiatan Tapak Suci.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada informan yang berkaitan dengan masalah yang ada yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan. Metode yang dilakukan peneliti yaitu dengan bertanya langsung kepada Pengurus Tapak Suci Pimpinan Daerah 093 Kota Madiun, Pendekar Tapak Suci Madiun, Pelatih atau Pembina Tapak Suci Madiun, dan siswa Tapak Suci Madiun.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.<sup>13</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan dokumentasi agar dapat menemukan data yang

---

<sup>13</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019),73.

memang diperlukan. Dokumentasi ini sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait Perguruan Tapak Suci Pimpinan Daerah 093 Kota Madiun, berupa profil perguruan Tapak Suci, arsip-arsip, lambang-lambang, photo, serta dokumen yang berkaitan.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini setelah memperoleh dan mengumpulkan data peneliti selanjutnya melakukan pengolahan data. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan metode kualitatif Miles dan Huberman yaitu:

- a. Reduksi data merupakan bagian dari kegiatan yang dianalisis untuk memperkuat, memfokuskan, dan menghilangkan yang yang dianggap tidak penting dan mengolahnya sehingga nantinya dapat menjadi kesimpulan.<sup>14</sup>
- b. Penyajian data merupakan serangkaian informasi yang terdapat peluang untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat mengerti dan memahami dengan apa yang sedang terjadi.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan suatu kesimpulan yang dibuktikan dengan mengamati dan memastikan kembali dengan dokumen lapangan sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih cepat.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika*, 1 (2021), 42.

<sup>15</sup> Sugeng Puji Laksono, "Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif" (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), 152.

## 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan Triangulasi sumber, yaitu salah satu teknik untuk menguji kredibilitas atau validitas data, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber informan yang relevan dengan konteks subjek penelitian.<sup>16</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab. Semua bab tersebut saling berhubungan dan mendukung antara satu dengan yang lainnya. Gambaran atas masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

**BAB I** Merupakan pendahuluan. Pada bab ini memaparkan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Telaah Pustaka, dan Metode Penelitian.

**BAB II** Merupakan landasan teori tentang Nilai-nilai Dakwah, dan Seni Beladiri.

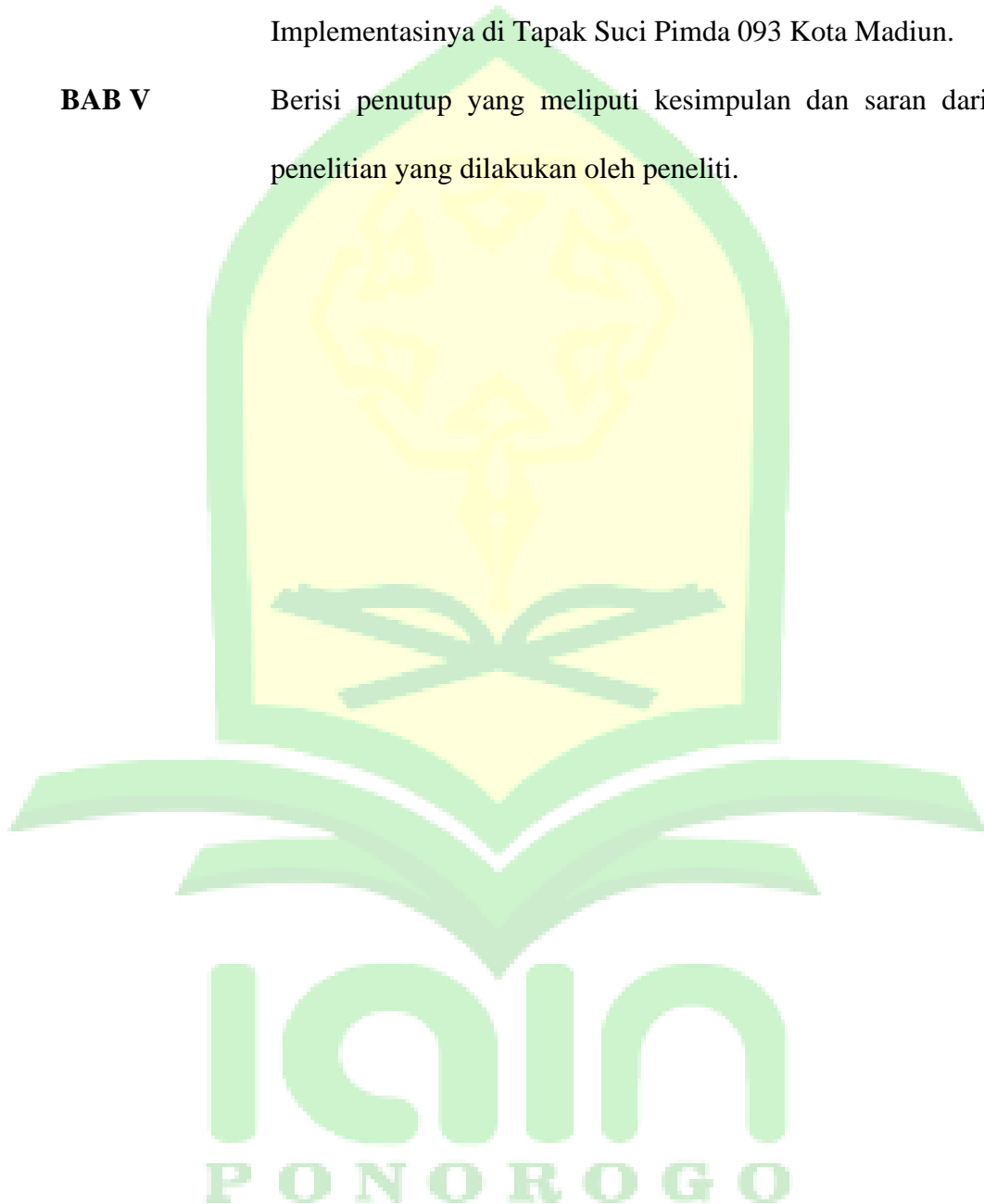
**BAB III** Berisi gambaran Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun, meliputi Status Tapak Suci Dalam Media Dakwah Muhammadiyah, Sejarah Berdirinya, Struktur Organisasi, Ikrar Tapak Suci, Arti Lambang, dan Kegiatan yang ada di Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun.

---

<sup>16</sup> Kasiyan, "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny", *Imaji*, 1 (2015), 7.

**BAB IV** Merupakan temuan dan hasil penelitian yang berisi poin-poin penting dari data tentang Status Tapak Suci Sebagai Media Dakwah Muhammadiyah, Nilai-nilai Dakwah dan Implementasinya di Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun.

**BAB V** Berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



## BAB II

### NILAI-NILAI DAKWAH DAN SENI BELA DIRI

#### A. Nilai-Nilai Dakwah

##### 1. Pengertian Nilai-nilai dakwah

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>1</sup> Begitu pula menurut Milton Rokeach dan James Bank bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>2</sup>

Dakwah dalam bahasa Indonesia dipahami sebagai “ajakan, seruan, panggilan, dan undangan kepada ajaran Tuhan”.<sup>3</sup> Dakwah dalam bahasa Arab merupakan bentuk masdar dari kata kerja (fi’il) da’a, yad’u, da’watan yang berarti menyeru, memanggil, dan mengajak.<sup>4</sup>

Sedangkan secara terminologi, ada perbedaan tentang definisinya. Menurut Ibnu Taimiyah, dakwah adalah ajakan untuk beriman kepada

---

<sup>1</sup> Uqbatul Khair Rambe, “Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia,” *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, 1 (2020): 94.

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Rido Irwansyah, “Penerapan Model Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Jamaah Masjid Nuruss Shadri Pekanbaru,” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 1 (2019), 224.

<sup>4</sup> Novri Hardian, “Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits,” *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 2018, 42.



Allah dan Rasul Nya, serta apa yang dibawa oleh Rasululiah dengan mempercayai apa yang disampaikan dan menaati apa yang di perintahkan.

Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya Hidayat Al Mursyidin menyebutkan bahwa dakwah mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari berbuat munkar agar merka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>5</sup>

Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali dalam karangannya yang fenomenal yakni ihya 'ulumuddin yang menyatakan bahwa amar makruf dan nahyi munkar adalah inti gerakan dakwah sekaligus penggerak dalam dinamika dunia Islam.<sup>6</sup>

Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>7</sup>

Menurut Prof. H.M. Thoha Yahya Omar, "Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat".<sup>8</sup>

Menurut Syaikh Al-Qardawi, "Dakwah adalah mengajak kepada Islam, mengikuti petunjuk Nya, mengokohkan manhaj-Nya di muka bumi,

---

<sup>5</sup> Rosidah, "Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau dari Perspektif Konsep Komunikasi" *Jurnal Qathruna*, 2 (2015), 160.

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Muhamad S, dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 20.

<sup>8</sup> Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah," *Al-Munzir*, 1 (2016), 32.

beribadah kepada-Nya, memohon pertolongan dan taat hanya kepada Nya, melepaskan diri dari semua ketaatan kepada selain Nya, membenarkan apa yang dibenarkan oleh Nya, menyalahkan apa yang disalahkan Nya, menyuruh kepada yang makruf, mencegah yang mungkar, dan berjihad di jalan Allah. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, berdakwah kepada Islam secara khusus dan sepenuhnya tanpa balasan dan imbalan”.<sup>9</sup>

## 2. Tujuan Dakwah

Jamaluddin Kafie mengklasifikasi tujuan dakwah ke dalam beberapa tujuan. Pertama. Tujuan hakiki yaitu mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan mempercayai-Nya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya. Kedua. Tujuan umum, yaitu menyeru manusia untuk mengindahkan dan memenuhi seruan Allah dan Rasul-Nya. Ketiga. Tujuan khusus, yaitu bagaimana membentuk suatu tatanan masyarakat Islam yang utuh (kâffah).<sup>10</sup>

Abdul Rosyad Saleh membagi tujuan dakwah ke dalam dua bagian yaitu tujuan utama dan tujuan departemental. Tujuan pertama adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Tujuan kedua adalah nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT. sesuai dengan bidangnya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Kassab, Syaikh Akram, *Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhawi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 2.

<sup>10</sup> Ifitah Jafar, “Tujuan dakwah dalam perspektif al-qur’an,” *Miqot*, 2 (2010), 287.

<sup>11</sup> Ibid.

M. Bahri Ghazali, dengan berdasarkan pada aspek kelangsungan suatu kegiatan dakwah, membagi tujuan dakwah kepada tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Yang *pertama* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang Islam kepada masyarakat sasaran dakwah. Yang *kedua*, mengadakan perubahan sikap masyarakat itu sendiri. Dengan tujuan pertama diharapkan pemahaman masyarakat tentang Islam, sehingga masyarakat akan terhindar dari perbuatan *munkar*. Sedangkan dengan tujuan kedua, diharapkan terwujudnya perubahan sikap dan perbuatan masyarakat dari kecenderungan berperilaku tidak terpuji menjadi masyarakat yang terbebas dari segala bentuk kemaksiatan. Kedua tujuan ini, menurutnya, tergambar dalam Q.S. Âli ‘Imrân/3: 104.<sup>12</sup> Ayat ini dinilainya menekankan sasaran dari tujuan itu yaknitercapainya masyarakat sejahtera, bahagia di dunia dan di akhirat (istilah al-Qur’an *almuflihûn*).<sup>13</sup>

### 3. Unsur-unsur Dakwah

Allah mewajibkan setiap muslim untuk melaksanakan dakwah Islam di berbagai lapisan masyarakat (QS. Ali Imran: 104) dengan memperhatikan beberapa faktor yang melingkupinya. Faktor-faktor tersebut tentunya meliputi seluruh unsur kegiatan dakwah yaitu:

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ibid.

### a. Pelaku Dakwah (Da'i)

Dalam kegiatan dakwah peranan da'i sangatlah esensial, sebab tanpa da'i ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.<sup>14</sup>

Dai secara etimologi berasal dari bahasa Arab, artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologis dai yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (aqil baligh) dengan kewajiban dakwah.<sup>15</sup> Secara sederhana da'i adalah orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain. Kata *da'i* ini secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Secara umum adalah setiap Muslim atau Muslimat yang mukallaf (dewasa) di mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah; Sampaikan walaupun hanya satu ayat.<sup>16</sup> Dai merupakan faktor penting dalam menunjang kegiatan dakwah, keberadaan dai sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan dakwah yang dilakukan. Oleh karena itu da'i harus pandai dan cermat dalam mengetahui kondisi psikos dan kejiwaan obyek dakwah,

---

<sup>14</sup> Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah," Al-Munzir, 1 (2016), 37.

<sup>15</sup> Anas Habibi Ritonga, "Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah Anas Habibi Ritonga," *Hikmah*, 1 (2020), 91.

<sup>16</sup> Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah," Al-Munzir, 1 (2016), 37.

agar da'i mampu menyusun strategi yang tepat untuk obyek dakwah (mad'u) dan proses perubahan perilaku dapat tercapai secara optimal.<sup>17</sup>

**b. Ojek Dakwah (Mad'u)**

Mad'u atau objek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.<sup>18</sup>

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.<sup>19</sup>

**c. Materi Dakwah (Maddah)**

Materi dakwah merupakan unsur penting dalam pelaksanaan dakwah, karena tanpa materi yang akan disampaikan si da'i kepada mad'unya. Dalam hal ini yang menjadi materi dakwah merupakan ajaran Islam sendiri. Jadi semua ajaran Islam bisa dijadikan materi dakwah.<sup>20</sup> Yang menjadi materi dakwah pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1). Aqidah meliputi: Iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitabNya rasulnya dan hari akhir serta qadar baik dan qadar buruk.

---

<sup>17</sup> Anas Habibi Ritonga, "Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah Anas Habibi Ritonga," *Hikmah*, 1 (2020), 91.

<sup>18</sup> Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah," *Al-Munzir*, 1 (2016), 37.

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Novri Hardian, "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits," *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 1 (2018), 48.

- 2). Syari'ah meliputi: ibadah muamalah.
- 3). Akhlak meliputi: akhlak kepada sang pencipta, akhlak kepada semua makhluk ciptaan-Nya.

**d. Media Dakwah (Wasilah)**

Wasilah (media) dakwah, yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak:<sup>21</sup>

- 1) Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi) spanduk, flash-card, dan sebagainya.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, ohap, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh *mad'u*.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah," *Al-Munzir*, 1 (2016), 37.

<sup>22</sup> Aminuddin, "Media Dakwah," *Al-Munzir*, 2 (2016), 349.

#### e. Metode Dakwah (Thariqah)

Hal yang sangat erat kaitannya dengan Media Dakwah adalah metode dakwah *thariqah* (metode) dakwah. Kalau wasilah adalah alat-alat yang dipakai untuk mengoperkan atau menyampaikan ajaran Islam maka *thariqah* adalah metode yang digunakan dalam dakwah.

Sebelum kita membicarakan metode dakwah, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang pengertian metode. Pengertian metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara. Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*. Sedangkan pengertian metode secara istilah adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup>

Menurut Nasaruddin Razak, proses menegakan syariat itu tidak mungkin dapat berjalan dengan efektif dan efisien tanpa metode. Secara teoritis, al-Qur'an menawarkan metode yang tepat guna dalam menegakan dakwah, yaitu dengan cara bijaksana (hikmah), nasehat yang baik (al-Mauidzah al-Hasanah) dan berdiskusi yang baik (al-Mujadalah).<sup>24</sup>

Menurut Quraish Shihab, al-Qur'an menempuh beberapa metode, yaitu:

---

<sup>23</sup> Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)," *Jurnal Dakwah*, 1 (2019), 133.

<sup>24</sup> Aliyudin, "Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-quran," *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 15 (2010): 181–96.

- 1) Mengemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan salah satu tujuan materi. Kisah-kisah dalam al-Qur'an berkisar pada peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi dengan menyebut pelaku-pelaku dan tempat terjadinya (seperti kisah nabinabi), peristiwa yang telah terjadi dan masih dapat berulang kejadiannya, atau kisah simbolik yang tidak menggambarkan suatu peristiwa yang telah terjadi, namun dapat saja terjadi sewaktu-waktu.
- 2) Nasihat dan panutan. Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide-ide yang dikehendakinya seperti terdapat dalam QS. 31:13-19. Tetapi nasihat yang dikemukakannya itu tidak banyak manfaatnya jika tidak dibarengi dengan contoh teladan dari pemberi atau penyampai nasihat, dalam hal pribadi Rasulullah. Pada diri beliau telah terkumpul segala macam keistimewaan, sehingga orang-orang yang mendengar ajaran-ajaran al-Qur'an melihat penjelmaan ajaran tersebut dalam dirinya, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk meyakini keistimewaan dan mencontoh pelaksanaannya
- 3) Pembiasaan. Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan pembiasaan seseorang dapat melakukan hal-hal yang penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak, dari sini



dijumpai al-Qur'an menggunakan "pembiasaan" sebagai proses mencapai target yang diinginkan dalam penyajian materi. Pembiasaan tersebut.<sup>25</sup>

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Penggunaan metode yang benar merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang proses berhasilnya suatu kegiatan dakwah. Suatu materi dakwah yang cukup baik, ketika disajikan tidak didukung oleh metode yang tepat tidak akan mencapai hasil yang maksimal bahkan dakwah tersebut bisa saja ditolak oleh si penerima dakwah.<sup>26</sup>

#### f. Efek Dakwah (Atsar)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada *mad'u*,

Efek dakwah adalah hasil yang dapat dicapai setelah menyampaikan dakwah, atau dakwah yang disampaikan dapat mencapai sasaran. Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, atsar

---

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Nurhidayat dan Muh Said, "Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125)," *Jurnal Dakwah Tabligh*, 1 (2015), 86.

sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah termasuk dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

#### 4. Implementasi Nilai-nilai Dakwah

Nilai-nilai dakwah ada tiga macam nilai yang perlu dikembangkan antara lain:

##### a. Nilai universal.

Nilai universal berlaku untuk semua manusia. Faktanya kita semua mempunyai jiwa kemanusiaan dan jiwa spiritual. Nilai universal adalah aspek-aspek kesadaran atau kualitas jiwa yang memancar dari diri kita.<sup>27</sup> Nilai universal ini tidak mudah diwujudkan secara konsisten karena lebih bersifat pribadi. Nilai universal berlawanan dengan nilai budaya. Terdapat beberapa hal yang dapat dikembangkan dari nilai universal, yakni:

---

<sup>27</sup> Andiansyah, "Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi IAIN Curup-Bengkulu*, 4 (2019), 63.

Pertama. Kedisiplinan terkait erat dengan manajemen waktu. Bagaimana waktu yang diberikan oleh Tuhan selama 24 jam dalam sehari dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat. Al-qur'an banyak sekali ayat yang menyebutkan tentang pentingnya waktu, seperti demi masa (*wal'ashr*), demi waktu dhuha (*waddhuha*), demi waktu malam (*wallaili*), demi waktu fajar (*walfajr*), dan lain sebagainya.

Kedua. Kejujuran Rasulullah merupakan teladan utama dalam kejujuran dan bahkan beliau memiliki sifat *sidiq* (jujur). Sebagaimana Rasulullah memerintahkan umatnya *untuk* berlaku jujur. Kita bisa belajar dari umat yang dibinasakan oleh Allah akibat tidak jujur dan kejahatan lain yang dilakukannya, yaitu pada bangsa Madyan.

Ketiga. Kerja Keras Nabi telah mencontohkan sejak kecil sudah bekerja keras: mengembala kambing, berdagang, dan berupaya sekuat tenaga untuk membebaskan umat (kaum dhufa) dari kemiskinan, kebebasan, perbudakan, eksploitasi kaum aghniya, dan sebagainya. Nabi mengingatkan kita “Yang paling aku khawatirkan dan takuti terhadap umatku adalah suka membusungkan dada, banyak tidur dan malas bekerja.

Keempat. Kebersihan Umat Islam sangat hapal sekali dengan hadits Nabi yang menyatakan bahwa “kebersihan adalah sebagian dari iman” (H.R Muslim). Sayangnya, hapalan tersebut kurang diimbangi dengan praktik di lapangan. Realitas tempat-tempat umum milik umat

Islam menunjukkan kurang terjaganya kebersihan, seperti masjid, mashala, pondok pesantren, asrama haji, majelis taklim dan lain sebagainya. Kebersihan masih dianggap sebagai kewajiban dari tugas kebersihan. Kesadaran diri masing-masing individu untuk menjaga kebersihan masih amat minim. Allah swt mengingatkan umat Islam untuk menjaga kebersihan (kesucian) jiwa dan juga kebersihan yang bersifat fisik, dengan simbol untuk membersihkan pakaian.

Kelima. Kompetisi Islam tidak melarang umatnya untuk berkompetisi, karena kompetisi merupakan salah satu motivasi psikologis yang sangat umum dimiliki oleh setiap manusia. Setiap mahasiswa akan memiliki motivasi untuk berkompetisi di antara teman-temannya. Meskipun masing-masing individu berbeda-beda dalam tingkat motivasinya. Nilai-nilai dakwah yang berlaku universal tersebut senantiasa disosialisasikan kepada masyarakat sehingga nilai-nilai tersebut menjadi kebiasaan, tradisi, atau norma yang berlaku di masyarakat.

**b. Nilai budaya.**

Nilai budaya adalah nilai-nilai yang ada di masyarakat atau budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Nilai budaya tidak bersifat universal dan tidak bersifat personal, melainkan bersifat kolektif. Keberadaanya bukan karena kesadaran melainkan karena pengaruh orang.

### c. Nilai personal

Adalah hasil dari pengkondisian dan tingkat kesadaran kita. Nilai personal dapat dinilai dari kepribadian atau dari jiwa seseorang. Nilai personal dapat menjadi egois, terbatas dan sangat kondisional.<sup>28</sup>

Selain itu salah satu nilai dakwah yang juga umum di implementasikan yaitu:

Kerohanian, menurut Nugroho Widiyantoro kerohanian yaitu kegiatan bimbingan atau arahan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama untuk mencapai tujuan tertentu. Kerohanian sangat penting untuk membentuk watak dan kepribadian untuk nalar berfikir kritis serta pendidikan akhlak dan budi pekerti.

Sabar secara bahasa adalah menahan, baik dalam pengertian fisik ataupun material, seperti menahan penderitaan badan, tahan terhadap pukulan keras, sakit yang berat, pekerjaan yang melelahkan, maupun dalam pengertian psikis-immaterial seperti menahan diri ketika menginginkan sesuatu atau yang biasa dikatakan dengan menahan hawa nafsu, menahan penderitaan, baik ketika mendapatkan sesuatu yang tidak diinginkan ataupun ketika kehilangan sesuatu.

Selanjutnya adalah nilai kesopanan, menurut Wahyudi & Arsana, sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai

---

<sup>28</sup> Andiansyah, "Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi IAIN Curup-Bengkulu*, 4 (2019), 63.

dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Sopan santun merupakan suatu peraturan hidup yang timbul dari pergaulan sekelompok orang. Norma kesopanan bersifat relative, artinya nilai kesopanan berbeda-beda diberbagai tempat, lingkungan dan waktu.<sup>29</sup>

## 5. Penanaman Nilai-Nilai Dakwah

Dalam menanamkan nilai-nilai dakwah diperlukan suatu cara atau metode dakwah. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Penggunaan metode yang benar merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang proses berhasilnya suatu kegiatan dakwah.

Menurut Nasaruddin Razak, proses menegakan syariat itu tidak mungkin dapat berjalan dengan efektif dan efisien tanpa metode. Secara teoritis, al-Qur'an menawarkan metode yang tepat guna dalam menegakan dakwah, yaitu dengan cara bijaksana (hikmah), nasehat yang baik (al-Mauidzah al-Hasanah) dan berdiskusi yang baik (al-Mujadalah). Ketiga cara ini merupakan proses dakwah yang dapat diterapkan secara objektif proporsional dari seseorang kepada orang lain (mad'u) yang dihadapinya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Mohammad Salehuddin, Ayu Wihartati, Bunyamin, "Nilai-nilai Dakwah Pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komisariat UINSI Samarinda," *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam*, 1 (2023), 21.

<sup>30</sup> Aliyudin, "Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-quran," *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 15 (2010): 181-96.

Menurut Quraish Shihab, al-Qur'an menempuh beberapa metode, yaitu:

Pertama, Mengemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan salah satu tujuan materi. Kisah-kisah dalam al-Qur'an berkisar pada peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi dengan menyebut pelaku-pelaku dan tempat terjadinya (seperti kisah nabinabi), peristiwa yang telah terjadi dan masih dapat berulang kejadiannya, atau kisah simbolik yang tidak menggambarkan suatu peristiwa yang telah terjadi, namun dapat saja terjadi sewaktu-waktu.

Kedua, Nasihat (Mau'idzah al-hasanah) dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat.<sup>31</sup>

Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide-ide yang dikehendakinya seperti terdapat dalam QS. 31:13-19. Tetapi nasihat yang dikemukakannya itu tidak banyak manfaatnya jika tidak dibarengi dengan contoh teladan dari pemberi atau penyampai nasihat, dalam hal pribadi Rasulullah. Pada diri beliau telah terkumpul segala macam keistimewaan, sehingga orang-orang yang mendengar ajaran-ajaran al-Qur'an melihat penjelmaan ajaran

---

<sup>31</sup> Ahmed Al Khalidi, "Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulumpang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal An-Nasyr : Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8, no. 2 (2021): 123-34.

tersebut dalam dirinya, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk meyakini keistimewaan dan mencontoh pelaksanaannya

Ketiga, Pembiasaan. Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan pembiasaan seseorang dapat melakukan hal-hal yang penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak, dari sini dijumpai al-Qur'an menggunakan pembiasaan sebagai proses mencapai target yang diinginkannya dalam penyajian materi.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai dakwah terdapat metode antara lain: bijaksana (hikmah), Mengemukakan kisah-kisah, nasehat yang baik (al-Maidzah al-Hasanah) dan berdiskusi yang baik (al-Mujadalah), dan pembiasaan.

## **B. Seni Beladiri**

### **1. Seni Beladiri**

Seni beladiri merupakan satu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang mempertahankan/membela diri.<sup>33</sup> Seni beladiri telah lama ada dan berkembang dari masa ke masa. Pada dasarnya, manusia mempunyai insting untuk selalu melindungi diri dan hidupnya. Dalam tumbuh atau berkembang, manusia tidak dapat lepas dari kegiatan fisiknya, kapan pun dan di manapun. Hal inilah yang akan memacu aktivitas fisiknya sepanjang

---

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Ikramina Larasati Hazrati et al., "Pengenalan Seni Bela Diri Pada Anak-anak Dan Remaja Desa Untuk Menambah Aktivitas Positif Pada," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2 (2013), 77.



waktu. Pada zaman kuno, tepatnya sebelum adanya persenjataan modern, manusia tidak memikirkan cara lain untuk mempertahankan dirinya selain dengan tangan kosong. Pada saat itu, kemampuan bertarung dengan tangan kosong dikembangkan sebagai cara untuk menyerang dan bertahan, kemudian digunakan untuk meningkatkan kemampuan fisik / badan seseorang. Di dunia ini terdapat banyak sekali jenis beladiri, misalnya karate, kungfu, wushu, taekwondo, muaythai dan pencak silat yang mana tujuannya untuk melindungi diri dari maraknya tindakan kejahatan di luar sana.

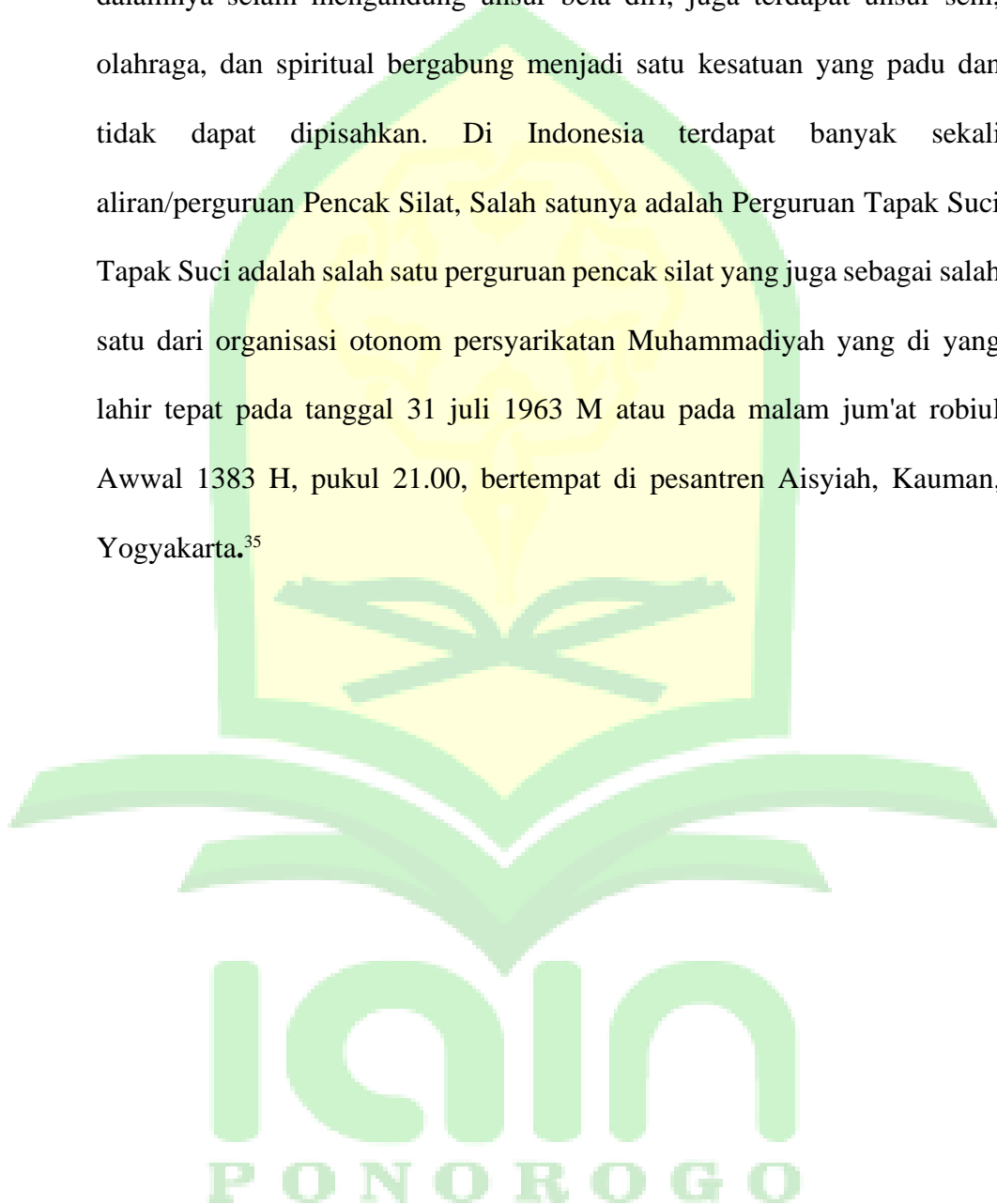
## 2. Aliran Beladiri

Pencak silat atau silat adalah suatu seni beladiri tradisional yang berasal dari Indonesia. Pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah perkembangan masyarakat Indonesia. Seni beladiri pencak silat secara luas telah dikenal di Indonesia, bahkan mulai berkembang ke negara tetangga seperti Malaysia, Brunei, Singapura, Filipina Selatan, dan Thailand Selatan, tepatnya di Provinsi Pattani, sesuai dengan penyebaran dan perkembangan suku bangsa Melayu Nusantara.<sup>34</sup> Pencak Silat sebagai suatu peninggalan budaya leluhur bangsa merupakan sebuah seni bela diri yang khas sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Menurut kamus bahasa Indonesia, pencak adalah permainan atau keahlian mempertahankan diri dengan kepandaian

---

<sup>34</sup> Supriadi Hamdat Mutahhar Syan, "Manca': Kajian Tentang Simbol Seni Beladiri Sebagai Identitas Budaya Makassar di Gowa Sulawesi Selatan," *Etnosia: Jurnal Etnografi Indonesia*, 10 (2019), 193.

menangkis, mengelak, dan sebagainya. Keberadaan Pencak silat pada hakikatnya adalah sebuah budidaya kepribadian bangsa Indonesia yang di dalamnya selain mengandung unsur bela diri, juga terdapat unsur seni, olahraga, dan spiritual bergabung menjadi satu kesatuan yang padu dan tidak dapat dipisahkan. Di Indonesia terdapat banyak sekali aliran/perguruan Pencak Silat, Salah satunya adalah Perguruan Tapak Suci Tapak Suci adalah salah satu perguruan pencak silat yang juga sebagai salah satu dari organisasi otonom persyarikatan Muhammadiyah yang di yang lahir tepat pada tanggal 31 juli 1963 M atau pada malam jum'at robiul Awwal 1383 H, pukul 21.00, bertempat di pesantren Aisyiah, Kauman, Yogyakarta.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> Nisa dan Aji, "Perkembangan Organisasi Tapak Suci Di Surabaya Tahun 1966-1991," *Avantara, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 2021, 1.

## **BAB III**

### **SENI BELADIRI TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH PIMDA**

#### **093 KOTA MADIUN**

#### **A. Profil Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kota Madiun**

##### **1. Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah**

Tapak Suci adalah salah satu perguruan pencak silat yang juga sebagai salah satu dari organisasi otonom persyarikatan Muhammadiyah yang di yang lahir tepat pada tanggal 31 juli 1963 M atau pada malam jum'at robiul Awwal 1383 H, pukul 21.00, bertempat di pesantren Aisyiah, Kauman, Yogyakarta.<sup>1</sup>

##### **2. Status Tapak Suci Dalam Media Dakwah Muhammadiyah**

Sebagai sebuah gerakan dakwah Islam, Muhammadiyah tidak lepas dari paham, bahwa tauhid sebagai pondasi bagi agama Islam. Muhammadiyah selalu sadar dan berusaha menghadirkan makna tauhid dalam setiap langkahnya. Kepribadian Muhammadiyah yang khas (berupa gerakan Islam, gerakan dakwah dan gerakan tajdid) selalu menjadi landasan bagi Organisasi Otonom (ortom) yang bergerak di bawah naungannya.

Organisasi Otonom (Ortom) dalam Muhammadiyah adalah organisasi atau badan yang dibentuk oleh persyarikatan Muhammadiyah dengan bimbingan dan pengawasan, diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri, membina warga persyarikatan

---

<sup>1</sup> *Ibid.*

Muhammadiyah tertentu dan dalam bidang-bidang tertentu untuk mencapai maksud dan tujuan persyarikatan Muhammadiyah.<sup>2</sup>

Salah satu ortom Muhammadiyah tersebut adalah Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Organisasi Otonom yang dikenal dengan nama Tapak Suci ini adalah organisasi perguruan seni bela diri yang mengajarkan pencak silat yang terbebas dari perguruan syirik juga menyesatkan. Tapak Suci menjadi wadah kaderisasi bagi para kawula muda dalam bidang seni bela diri. Di bawah payung Muhammadiyah inilah, Tapak Suci Putera Muhammadiyah tak hanya mengajarkan bagaimana membela diri dalam bentuk aneka jurus pencak silat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam ajarannya.

Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan salah satu perguruan seni bela diri pencak silat di bawah naungan IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Perguruan Tapak Suci awal mulanya dibentuk di Yogyakarta pada tanggal 31 Juli 1963. Kemudian berkembang di daerah-daerah lainnya, menjadikannya ditetapkan sebagai organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah pada Sidang Tanwir Muhammadiyah tahun 1967. Keputusan tersebut diambil karena Tapak Suci Putera Muhammadiyah mampu menjadi wadah pengkaderan Muhammadiyah dalam usaha mempertinggi pertahanan nasional. Pondasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah aqidah Islam dan senantiasa mengajarkan syariah

---

<sup>2</sup> Elyusra Annisa, "Representasi Organisasi Otonom Nasyiatul Aisyiyah Dalam Puisi 'Nasyiah Harapanku' Karya Yuslidar," *Lateralisasi* 10, no. 1 (2022): 54–64.

agama Islam dengan selalu menjaga ibadah dan hukum-hukum yang Allah tetapkan. Pembentukan seni bela diri berlandaskan Islam ini tak lepas dari naungan utama Tapak Suci, yakni Muhammadiyah yang merupakan gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar. Hal ini sejalan dengan tujuan Tapak Suci yang termaktub dalam Anggaran Dasar Tapak Suci Putera Muhammadiyah, yakni memelihara kemurnian pencak silat sebagai budaya sekaligus memelihara ajaran Islam yang bersih dan tidak menyesatkan. Wujud dari tujuan tersebut adalah dengan berusaha memperteguh iman, memperkuat ibadah serta mempertinggi akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan Satrio Ahmad Shodiq mengatakan:

“Tapak Suci Putera Muhammadiyah selain sebagai wadah bagi kawula muda untuk menyalurkan minat dan bakatnya dalam bidang seni bela diri. Tapak Suci juga menjadi tempat bagi kader-kader Muhammadiyah untuk mempersiapkan diri sebagai pembela tanah air dan agama. Sehingga, Tapak Suci bukan hanya membekali anggota-anggota mudanya dari kesiapan jasmaninya saja, namun juga kesiapan rohani demi mewujudkan harapan tersebut. Salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai dakwah dalam setiap kegiatannya.”<sup>4</sup>

Materi Pendidikan dan pembinaan ditetapkan oleh Pimpinan Pusat Tapak Suci terdiri dari: Al-Islam/Ke-Muhammadiyah, Ilmu Pencak Silat, Pengetahuan Organisasi, Pembinaan Fisik dan Mental, Kesehatan

---

<sup>3</sup> Dody Rudianto dan Heri Akhmadi, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*. (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 2011).

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.07/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

Olahraga, dan Kepelatihan. Jenjang Pendidikan TAPAK SUCI terdiri dari, Tingkat Siswa dan Tingkat Kader.<sup>5</sup>

Tapak suci adalah perguruan seni bela diri yang berasaskan Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-sunnah, berjiwa persaudaraan, berada dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Ajaran pencak silat bersumber pada tapak suci yang bersih dari pengaruh syirik dan menyesatkan.<sup>6</sup> “Dengan Iman dan Akhlak Saya menjadi Kuat, Tanpa Iman dan Akhlak Saya Menjadi Lemah” semboyan ini yang selalu ditanamkan pada setiap anggota Tapak Suci untuk memperkuat jati diri sebagai seni bela diri khas Indonesia yang Islami.

Tapak Suci sebagai Perguruan Seni Beladiri bersumber dari tanah air Indonesia berkehendak melestarikan, merawat, mengembangkan, dan meningkatkan harkat dan martabat Pencak Silat sebagai warisan budaya bangsa yang berlandaskan Tauhid, menjauhkan dari syirik, serta sedia berupaya kerja keras, ikhlas dan cerdas dalam meraih keunggulan berprestasi.<sup>7</sup>

Dalam praktik latihan Tapak Suci, para pesilat diajarkan untuk memegang teguh nilai-nilai Islam. Hal ini juga merupakan bentuk pengamalan ajaran Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang mengajarkan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta.

---

<sup>5</sup> Dokumentasi, “AD, ART Tapak Suci”, 2 April 2023.

<sup>6</sup> Jamaluddin, Salmiati, dan Sahril, “Peran Organisasi Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam,” *Istiqra'*, 2 (2019), 24.

<sup>7</sup> Dody Rudianto dan Heri Akhmadi, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*. (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 2011).

Dari hasil wawancara peneliti dengan Pendekar Warsito mengatakan:

“Tapak Suci sangat efektif sebagai media dakwah Muhammadiyah, terbukti banyak tokoh tokoh Muhammadiyah baik di tingkat ranting, cabang, daerah, wilayah maupun tingkat nasional yang merupakan didikan dari Tapak Suci. Selain itu di masyarakat banyak yang belum mengenal Muhammadiyah, bias mengenal Muhammadiyah karena awalnya tertarik dalam bidang beladiri terlebih dahulu, kemudian dalam Tapak Suci dikenalkan dengan Organisasi Muhammadiyah dan nilai-nilai dakwah yang ada dalam Tapak Suci. Di luar negeri banyak sekali cabang-cabang Muhammadiyah yang didirikan oleh para Pesilat Tapak Suci yang bekerja dan menuntut ilmu di luar negeri.”<sup>8</sup>

Dengan demikian, Tapak Suci diharapkan dapat menjadi media dakwah bagi Muhammadiyah dalam memperkenalkan nilai-nilai keislaman dan moral kepada masyarakat luas melalui pengembangan keterampilan fisik dan bela diri. Hal ini juga dapat menjadi sarana untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, kuat, dan tahan banting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

### **3. Sejarah Berdirinya Tapak Suci di Kota Madiun**

Tapak Suci di Madiun berdiri sekitar tahun 1970-an dan berkembang cukup bagus dan antusiasme masyarakat cukup tinggi. Pada saat itu Tapak Suci dirintis oleh Bapak H. Sukamto, Saat itu lokasi latihan berada di Gedung Perhutani dan rumah tokoh-tokoh Muhammadiyah pada saat itu. Namun seiring waktu banyak pelatih yang pergi ke luar kota untuk tugas belajar, pindah dinas dan lain sebagainya. Sehingga Tapak Suci di Madiun stagnan dikarenakan hanya beberapa orang yang aktif. Pada tahun 1986 ada

---

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.01/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

seorang pelatih dari Yogyakarta bernama Bapak Yunarno Subandi yang bekerja di Bakorwil Karesidenan Madiun. Oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah saat itu beliau diminta untuk bersama-sama membangkitkan kembali Tapak Suci di Madiun yang sempat stagnan. Pada saat itu latihan kembali dimulai di Gedung Agraria yang berada di Jalan Merbabu (Sekarang menjadi Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Madiun). Saat itu Tapak Suci di Madiun di latih oleh Bapak H. Sukanto dan Bapak Yunarno Subandi dan disokong oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah pada saat itu. Latihan sempat berpindah di halaman Masjid Besar Baitul Hakim Kota Madiun. Dan pada tahun 1990-an tempat latihan kembali berpindah ke Lapangan Tennis Kantor Bakorwil Karesidenan Madiun. Selain itu juga terdapat tempat latihan lainnya yaitu di Kantor Kelurahan Mojorejo, Caruban dan di Pagotan. Lalu pada tahun 2008 Tapak Suci di Madiun mengalami pemekaran antara Kota Madiun dan Kabupaten Madiun. Tapak Suci di Kota Madiun menjadi Pimda 093 dan Tapak Suci di Kabupaten Madiun menjadi Pimda 216. Pada Tahun 2016 tempat latihan kembali berpindah dari Lapangan Tennis Kantor Bakorwil Karesidenan Madiun ke Islamic Centre Madiun karena sarana dan prasarana kurang menunjang dan tempat latihan terlalu tertutup sehingga syiarnya kurang. Saat ini Tapak Suci Kota Madiun terdapat di beberapa tempat latihan yang terdiri dari latihan umum, Sekolah Muhammadiyah, Sekolah Umum dan Amal Usaha Muhammadiyah Lainnya.”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Dokumentasi, “Sejarah Tapak Suci Di Kota Madiun”, 7 April 2023.



Tapak Suci di Kota Madiun memiliki beberapa tempat latihan diantaranya: Islamic Centre Madiun, RSI Siti Aisyah Madiun, Pantia Asuhan Muhammdiyah Kota Madiun, MBS Prof Hamka Kota Madiun Asrama Putra, MBS Prof Hamka Kota Madiun Asrama Putri, SMPIT Bahti Ibu Kota Madiun, SMP Muhammadiyah Kota Madiun, MI Bakti Ibu Kota Madiun, MI Muhammadiyah Kota Madiun, SD Muhammadiyah Kota Madiun, TK ABA 7 Kota Madiun, TK ABA 1 Kota Madiun, Dan TK Nur Mujahidin.

Jumlah cabang akan terus bertambah secara bertahap, mengingat banyaknya permintaan pendirian cabang latihan baru, baik di sekolah maupun umum.

#### **4. Struktur Organisasi**

Susunan organisasi Tapak Suci dibuat secara berjenjang dari tingkat Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, dan Pimpinan Cabang. Pimpinan Pusat Tapak Suci adalah pimpinan tertinggi yang melaksanakan kepemimpinan dan bertanggung jawab keluar dan ke dalam. Pimpinan Wilayah Tapak Suci berkedudukan di ibu kota propinsi/daerah tingkat I, bertindak sebagai Pimpinan Wilayah sekaligus Komisaris Pimpinan Pusat yang melaksanakan koordinasi administrasi dan operasional daerah. Pimpinan Daerah Tapak Suci berkedudukan di setiap kabupaten/kota administrasi sebagai pelaksana administrasi dan bertindak secara operasional. Untuk melancarkan tugas operasional, Pimpinan Daerah dapat mendirikan cabang Tapak Suci di daerahnya. Pimpinan Pusat juga

dapat membentuk Perwakilan Wilayah di luar negeri sebagai pelaksana administrasi dan bertindak secara operasional.

Keanggotaan Tapak Suci terdiri dari siswa, anggota penuh, dan anggota kehormatan. Yang dapat diterima menjadi Siswa Tapak Suci adalah anak-anak, remaja, dewasa putra-putri beragama Islam yang menyetujui anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Tapak Suci serta telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Anggota Penuh Tapak Suci terdiri dari Kader, Pendekar dan Pimpinan Tapak Suci yang telah memenuhi persyaratan keanggotaan yang diatur di dalam Anggaran Rumah Tangga. Sedangkan anggota kehormatan Tapak Suci adalah orang yang karena jabatannya, kedudukannya dan atau keahliannya telah diangkat oleh Pimpinan Pusat Tapak Suci dengan surat ketetapan.<sup>10</sup>

Struktur kepengurusan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 093 Kota Madiun Adalah Sebagai Berikut:

#### **Struktur Pengurus Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun**

<b>PENASEHAT</b>	<b>: PDM Kota Madiun</b>
<b>SUSUNAN PIMPINAN</b>	
<b>Ketua Umum</b>	<b>: Warsito, S.Sos, P.Mdy</b>
Ketua I	: Y. Subandi, SH, P.Ua
Ketua II	: Usman Thomas, S.Pd, K.Ka
Ketua III	: Murawan, P.Ma
<b>Sekretaris Umum</b>	<b>: Andrik Dwi H, S.Pd, K.Ka</b>

<sup>10</sup> Dokumentasi, “AD, ART Tapak Suci”, 2 April 2023.

Wakil Sekretaris : Bahtiar Ramadhan, S.E, K.Ds  
 Bendahara Umum : **Arie Nursalis, K.Mdy**  
 Wakil Bendahara : Sumadi, S.Sos, K.Ma

**Bidang dibawah koordinasi Ketua I**

Bidang Pendidikan Anggota : Misbachul Munir, P.Ma  
 Hanes Hendro, S.E, K.Ka  
 Bidang Pembinaan Prestasi : Rahmad Yusuf K. S.T, K.Ds  
 Nauval Avif M, K.Ds  
 Putri Rahmahdani N. K.Ds  
 Bidang Pembinaan Pelatihan : Dedi Wahyudi, S.T, K.Ka  
 Abdul Qodir S.Kom, K.Ka  
 Bidang Pembinaan Wasit Juri : Yusuf Khidwan, K.Mdy  
 Rika Dwi N, S.Paud, K.Mdy  
 M. Rifai, K.Ds

**Bidang dibawah koordinasi Ketua II**

Bidang Pembinaan Cabang : Mulyadi S.Sos, P.Ma  
 Bagus Edhi, K.Ds  
 Ustadz Haris, K.Ds  
 Bidang Pembinaan Al-Islam dan  
 Kemuhammadiyah : Rosyid Anwarudin, M.Pdi, K.Mdy  
 Satriyo Priyo H. M.Si, K.Mdy  
 Drs. Suyono, M.Pd, K.Ds  
 Bidang Pustaka dan Komunikasi : Edi Pramono, P.Ma

Hari Mus Edy, S.Kep. Ners, K.Ds

Suyatno S.Kom, K.Mdy

Bidang Pembinaan KOSEGU : Suwaji, K.Ma

Lowy Tomi S, K.Ds

Soffan Affandi, K.Ds

**Bidang dibawah koordinasi Ketua III**

Bidang Pemberdayaan Sumber Dana : Marjoko, S.Pd, K.Mdy

Triaman Rifai, K.Ds

Arifin, K.Ds

Bidang Pemberdayaan Usaha : Romadhoni Hidayat, K.Ma

Nanang Supriyadi, K.Ma

Emy Azizah, K.Ds

Rahmad Erry C, K.Ma

Bidang Pemberdayaan Disiplin dan

Hukum : M. Munif, P.Ma

Agung Rahayu, S.H, K.Ds

Abdul Karim, K.Mdy

Anggota Pleno

1. Sukresno Widodo, P.Ma
2. Wardoyo, S.Sos, P.Ma
3. Drs. Achmad Darsono, P.Ka<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Dokumentasi. “Dokumen Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun”, 7 April 2023.

## 5. Ikrar Tapak Suci

Setiap Anggota Tapak Suci berkewajiban ber-Ikrar, memahami makna dan mengamalkan Ikrar Anggota Tapak Suci sebagai berikut:

1. Setia Menjalankan Ibadah dengan Ikhlas karena Allah semata.
2. Mengabdikan kepada Allah, berbakti kepada Bangsa dan Negara, serta membela Keadilan dan Kebenaran.
3. Menjauhkan Diri dari Segala Perangai dan Tingkah Laku yang Tercela.
4. Mencari Perdamaian dan Kasih Sayang, serta Menjauhi Perselisihan dan Permusuhan.
5. Patuh dan Taat pada Peraturan-Peraturan serta Percaya kepada Kebijakan Pimpinan.
6. Dengan Iman dan Akhlaq saya Menjadi Kuat, Tanpa Iman dan Akhlaq saya Menjadi Lemah.<sup>12</sup>

## 6. Arti Lambang Tapak Suci

Bentuk bulat : Bertekad bulat

Berdasar biru : Keagungan

Bertepi hitam : Kekal dan abadi melambungkan sifat Allah SWT

Bungan mawar : Keharuman

Warna merah : Keberanian

Daun kelopak hijau : Kesempurnaan

---

<sup>12</sup> Dokumentasi, “AD, ART Tapak Suci”, 2 April 2023.

Bunga melati putih	:	Kesucian
Jumlah sebelas	:	Rukun Islam dan Rukun Iman
Tangan kanan putih	:	Keutamaan
Terbuka	:	Kejujuran
Berjari rapat	:	Keeratan
Ibu jari tertekuk	:	Kerendahan hati
Sinar matahari kuning	:	Putera Muhammadiyah

Keseluruhan lambang tersimpul dengan nama TAPAK SUCI yang mengandung arti: Bertekad bulat mengagungkan asma ALLAH Subhanahu Wata'ala, kekal dan abadi. Dengan keberanian menyebarkan keharuman dengan sempurna Dengan kesucian menunaikan rukun Islam dan rukun Iman Mengutamakan keeratan dan kejujuran dengan rendah hati.<sup>13</sup>

## 7. Kegiatan Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun

Sebagai sebuah organisasi, Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun memiliki kegiatan rutin sebagai berikut:

### a. Latihan Rutin Siswa

Dari hasil wawancara peneliti dengan Pendekar Warsito mengatakan,

“Latihan rutin siswa dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal tempat latihan masing masing. Dengan durasi 2 jam 30 menit

<sup>13</sup> Dokumentasi, “AD, ART Tapak Suci”, 2 April 2023.

yang terdiri dari: 2 jam untuk materi ragawi dan 30 menit untuk materi kerohanian. Materi kerohanian yaitu: materi tentang Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah-an, Keorganisasian, Mental Beladiri, Dan nilai-nilai keagamaan. Latihan Rutin Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun terdapat di beberapa tempat yang terdiri dari latihan umum, Sekolah Muhammadiyah, Sekolah Umum dan Amal Usaha Muhammadiyah Lainnya. Tapak Suci di Kota Madiun memiliki beberapa tempat latihan diantaranya: Islamic Centre Madiun, RSI Siti Aisyah Madiun, Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Madiun, MBS Prof Hamka Kota Madiun Asrama Putra, MBS Prof Hamka Kota Madiun Asrama Putri, SMPIT Bahti Ibu Kota Madiun, SMP Muhammadiyah Kota Madiun, MI Bakti Ibu Kota Madiun, MI Muhammadiyah Kota Madiun, SD Muhammadiyah Kota Madiun, TK ABA 7 Kota Madiun, TK ABA 1 Kota Madiun, Dan TK Nur Mujahidin.”<sup>14</sup>



Gambar 1.1. Latihan Rutin Tapak Suci Kota Madiun

Jumlah cabang akan terus bertambah secara bertahap, mengingat banyaknya permintaan pendirian cabang latihan baru, baik di sekolah maupun umum. Masing masing cabang latihan dibina satu sampai tiga pelatih. Jadwal latihan masing-masing cabang berbeda-beda, namun umumnya tiap cabang melaksanakan latihan satu sampai

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.01/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

dua kali dalam satu minggu. Apabila menjelang event kejuaraan, latihan rutin bisa ditambah hingga lima kali dalam satu minggu bagi para atlet yang akan mengikutinya.

#### **b. Latihan Rutin Kader Dan Pendekar**

Meskipun sudah menjadi pelatih namun kader dan pendekar Tapak Suci tetap harus terus berlatih. Karena agar jurus-jurus yang sudah dipelajari tidak lupa, dan juga menambah wawasan dan ilmu tentang Seni Beladiri.

Chusnul Asror mengatakan:

“Latihan Kader dan Pendekar dilaksanakan secara rutin seminggu sekali. Latihan dilakukan di RSI Siti Aisyah Madiun setiap malam senin pukul 19.30-21.30. Materi latihan adalah mengulang-ulang materi jurus-jurus dasar, latihan jurus dan teknik-teknik baru, dan materi kerohanian seperti: materi tentang Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah-an, Keorganisasian, Mental Beladiri, Dan nilai-nilai keagamaan.”<sup>15</sup>

#### **c. Kenaikan Tingkat**

Ujian ini diperuntukkan bagi siswa yang akan memasuki level setingkat lebih tinggi, misalnya siswa dasar kesiswa satu. Ujian Kenaikan Tingkat Siswa dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Materi keorganisasian yaitu Kemuhammadiyah dan Tapak Suci, maupun materi ragawi berupa gerakan jurus, fisik, dan mental. Ujian ini dilaksanakan secara gabungan dengan seluruh unit latihan yang ada di Kota Madiun. Namun, jika terdapat unit latihan yang tidak dapat mengikuti ujian gabungan, maka akan diujikan susulan. Ujian Kenaikan

---

<sup>15</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.02/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00



Tingkat Siswa dilaksanakan dengan persiapan yang matang sebelumnya yang dilakukan oleh panitia. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari satu malam. Ujian Kenaikan Tingkat dimulai dari ujian tulis atau wawancara dengan materi Ke-Tapak Sucion, Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Dilanjut dengan ujian materi jurus yang telah diajarkan sesuai tingkatan masing-masing, Dalam ujian ragawi, siswa dinilai melalui ketepatan gerak jurus, sasaran, alat penyasar, lintasan, kecepatan dan kekuatan. Selanjutnya adalah ujian mental beladiri. Dalam ujian ini akan diadakan sabung antar siswa untuk menguji mental siswa dalam beladiri dan Teknik beladiri yang telah dipelajari. Selain itu, Dalam ujian mental juga melalui jurit malam. Siswa akan berjalan secara berkelompok dalam kegelapan malam menyusuri jalan, sawah, sungai, hingga pemakaman. Dalam jurit malam siswa diuji keberanian, solidieritas, dan tanggung jawab. Dalam Ujian Kenaikan Tingkat, Siswa diajarkan untuk menjalin ukhuwah. Dapat dilihat dari kebersamaan mulai dari Sholat berjamaah, makan bersama, dan tidur bersama. Dalam Ujian Kenaikan Tingkat, Siswa ditekankan untuk selalu disiplin dalam segala hal baik waktu, pakaian, peraturan, dan juga perintah dari pelatih. Selain itu siswa juga diwajibkan untuk selalu menjaga kebersihan. Ujian diakhiri dengan penutupan dan pengarahan dari pendekar. Lalu seluruh Pendekar, Kader, dan Siswa saling bersalaman dengan sesama jenis, dan sikap hormat kepada lawan jenis.



Gambar 1.2 Ujian Kenaikan Tingkat

**d. Latihan Kader Pimpinan Tapak Suci (LKPTS)**



Gambar 1.3 LKPTS

LKPTS hanya diperuntukkan bagi siswa tingkat 4 yang telah memenuhi syarat untuk menjadi calon pelatih. Waktu pelatihan ini mencapai hampir satu tahun. Selain berlatih keilmuan jurus siswa LKPTS juga dilatih dengan materi Keislaman, Kemuhammadiyah, Keorganisasian, Kepemimpinan, dan kepelatihan setiap seminggu sekali, Siswa LKPTS melakukan magang dengan membantu pelatih di beberapa cabang latihan, pengujian materi secara fisik, mental, dan keilmuan. Setelah seluruh materi keilmuan selesai diajarkan, makan

akan diadakan Ujian LKPTS dari Siswa Melati 4 menuju Kader Dasar. Dan yang terakhir ditutup dengan prosesi pelantikan.

#### e. Penampilan Atraksi

Penampilan atraksi Tapak Suci adalah suatu pertunjukan seni bela diri yang melibatkan gerakan-gerakan Pencak Silat Tapak Suci yang spektakuler dan atraktif. Atraksi Tapak Suci sering kali ditampilkan di berbagai kegiatan ataupun acara Muhammadiyah seperti MUSDA PDM Kota Madiun, Milad Muhammadiyah Kota Madiun, Jalan Santai, Pawai ta'aruf, dll. Selain itu juga sering tampil pada acara pemerintahan dan IPSI. Mengingat Kota Madiun sebagai ikon pencak silat dengan julukan Madiun Kota Pendekar.

Atraksi Tapak Suci biasanya menampilkan seni tunggal, ganda, maupun beregu yang menampilkan gerakan-gerakan Pencak Silat Tapak Suci secara sinkron dan terkoordinasi dengan baik. Atraksi ini juga disertai dengan musik dan penggunaan senjata tradisional Pencak Silat seperti golok, kipas, dan tongkat.



Gambar 1.4 Atraksi di RSI

Tujuan dari penampilan atraksi Tapak Suci untuk syiar dakwah adalah untuk mengenalkan Pencak Silat Tapak Suci sebagai seni bela diri kepada masyarakat luas.

**f. Training Center**

Training Center Atlet Tapak Suci adalah sebuah pusat latihan atau pelatihan bagi para atlet Pencak Silat Tapak Suci yang ingin meningkatkan kemampuan dan prestasi mereka dalam olahraga Pencak Silat. Dalam TC siswa dipersiapkan secara keseluruhan baik fisik, teknik, dan taktik. TC dilakukan setiap hari dan ditingkatkan intensitasnya saat mendekati kejuaraan. Dengan demikian, secara fisik, teknik, taktik, dan mental pesilat sudah siap untuk bertanding.

TC biasanya dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai untuk mendukung latihan para atlet, seperti tempat latihan, alat-alat latihan, asupan nutrisi, dan fasilitas kesehatan.

Tujuan utama dari Training Center Atlet Tapak Suci adalah untuk membantu para atlet Tapak Suci untuk mencapai performa terbaik mereka di berbagai kompetisi atau turnamen Pencak Silat Tapak Suci. Para atlet akan diberikan latihan-latihan intensif yang terarah dan terprogram secara ilmiah, sehingga atlet dapat meningkatkan kekuatan fisik, kecepatan, ketepatan, dan kelincahan gerakan dalam Pencak Silat Tapak Suci.

Selain itu, Training Center Atlet Tapak Suci juga berfungsi sebagai tempat untuk mengasah mental dan sikap mental para atlet

Tapak Suci. Para atlet akan diberikan pembinaan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan mental mereka dalam menghadapi lawan, menjaga konsentrasi, dan memperkuat semangat juang dalam menghadapi pertandingan.

Dengan adanya Training Center Atlet Tapak Suci, diharapkan dapat mendorong perkembangan dan kemajuan para atlet Tapak Suci untuk meraih prestasi yang membanggakan.

**g. Workshop Kepelatihan**

Workshop kepelatihan adalah suatu kegiatan pelatihan atau seminar yang diselenggarakan untuk para pelatih dan atlet. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan para pelatih dalam melatih atlet atau pesilat yang dibimbingnya.

Dalam workshop kepelatihan, para peserta akan diberikan materi-materi pelatihan yang berkaitan dengan bidang beladiri, seperti teknik beladiri, strategi, dan metode pengajaran yang efektif. Selain itu, para peserta juga akan diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan para pelatih lainnya, sehingga dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan mereka dalam bidang beladiri.



Gambar 1.5 Workshop Kader dan Pendekar

#### **h. Kejuaraan**

Mengikuti pertandingan dapat membantu pesilat mengasah kemampuan dan keterampilannya dalam Pencak Silat. Pesilat dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri, sehingga dapat memperbaiki keterampilannya dalam melatih diri untuk lebih baik. Selain itu mengikuti pertandingan dapat membantu pesilat memperluas jaringan dan menjalin hubungan dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama. Dalam pertandingan, pesilat dapat bertemu dengan pesilat dari berbagai daerah. Keberhasilan pesilat dalam kejuaraan dapat meningkatkan citra organisasi pesilat. Prestasi pesilat dapat menarik perhatian orang lain dan memperkenalkan organisasi tersebut ke masyarakat yang lebih luas. Selain itu, Prestasi kejuaraan dapat memberikan penghargaan yang dapat meningkatkan motivasi dan



kebanggaan pesilat. Hadiah atau penghargaan ini dapat bervariasi, mulai dari sertifikat, medali, piala, hingga bonus.

Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun berpartisipasi aktif dalam mengikuti kejuaraan. Banyak prestasi yang berhasil diraih oleh anggota Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun baik kejuaraan umum maupun Intern pada tingkat Kota, Provinsi, dan Nasional. Dalam kejuaraan dimaksudkan untuk membina prestasi para anggotanya sekaligus sebagai ajang syiar dakwah Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun.



Gambar 1.6 Kejuaraan di Ponorogo

#### **i. Tim Keamanan**

Perguruan Tapak Suci sering di tunjuk sebagai tim keamanan di kegiatan ataupun acara Muhammadiyah. Tapak Suci aktif sebagai tim keamanan dalam acara seperti MUSDA PDM Kota Madiun, Milad Muhammadiyah Kota Madiun, Jalan Santai, Pawai ta'aruf, dll. Tim keamanan bertugas untuk memastikan keselamatan selama acara dan kegiatan organisasi, seperti memastikan akses terbatas pada area yang

sensitif, memastikan keamanan peserta, dan mengawasi kegiatan organisasi.

**j. Baitul Arqom**

Sebagai wujud aktualisasi perkaderan, Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Madiun melaksanakan Baitul Arqom. Baitul Arqom diambil dari salah satu nama sahabat Nabi Muhammad saw yang bernama Arqom bin Arqom, yang pada waktu itu rumahnya dijadikan pos/base camp dakwah Rasulullah. Kegiatan Baitul Arqom diikuti oleh peserta dari unsur Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Pimpinan Cabang Muhammadiyah, Pimpinan Ranting Muhammadiyah, Organisasi Otonom dan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di Kota Madiun.

Kegiatan ini adalah sebagai bentuk pembinaan bagi kader Muhammadiyah yang berorientasi pada pembinaan ideologi keislaman dan kepemimpinan. tujuan kegiatan Baitul Arqom adalah untuk meningkatkan pemahaman keislaman, menciptakan kesamaan, kesatuan sikap, integritas, wawasan dan cara berpikir di kalangan anggota persyarikatan dalam melaksanakan misi Muhammadiyah.



## B. Nilai-nilai Dakwah dalam Seni Beladiri Tapak Suci Putera

### Muhammadiyah Pimda 093 Kota Madiun

#### 1. Implementasi Nilai-nilai Dakwah dalam Seni Beladiri Tapak Suci

##### Putera Muhammadiyah Pimda 093 Kota Madiun

Tapak Suci berada dibawah naungan Muhammadiyah yang berasaskan Al-Qur`an dan Sunnah. Dalam Tapak Suci Pimda 093 ditemukan nilai nilai sebagai berikut:

*Nilai Tauhid*, Tapak Suci mengajarkan tentang keesaan Allah SWT sebagai dasar dari segala sesuatu. Oleh karena itu, para pesilat Tapak Suci diajarkan untuk selalu mengingat dan mengakui keberadaan Allah dalam setiap gerakan dan tindakan mereka.



Gambar 1.7 Doa pembuka Latihan

Tapak suci terdapat nilai nilai yang dikembangkan diantaranya sebagaimana yang dijelaskan oleh Warsito sebagai berikut:

“Nilai Tauhid dalam Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun contohnya seperti dua kalimat syahadat yang diucapkan saat doa pembukaan

sebelum latihan dimulai. Ada juga dalam ikrar terakhir Tapak Suci, Dengan Iman dan Akhlak Saya Menjadi Kuat, Tanpa Iman dan Akhlak Saya Menjadi Lemah. *Laa haula wa laa quwwata illaa billaah* (tiada daya dan upaya melainkan hanya dengan Allah).<sup>16</sup>

Hal tersebut senada dengan ungkapan Ilham Yusuf Arifin:

“Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah yang beraqidah Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah”<sup>17</sup>

*Nilai syariat*, Para pesilat Tapak Suci diajarkan untuk selalu mengikuti ajaran Islam dan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan, sehingga dapat menjadi muslim yang taat dan berakhlak mulia.



Gambar 1.8 Sholat Berjamaah

Dari hasil wawancara peneliti dengan Pendekar Warsito mengungkapkan:

“Nilai Syariat dalam Tapak Suci Kota Madiun contohnya seperti Sholat berjamaah, Berdo’a bersama sebelum dan selesai latihan, Pesilat Tapak Suci wajib menutup aurat, memakai jilbab bagi pesilat putri, dalam latihan maupun kehidupan sehari-hari.”<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.01/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.05/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.01/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

Para pesilat Tapak Suci diajarkan untuk selalu mematuhi aturan yang telah ditetapkan dalam latihan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup aturan-aturan agama seperti shalat, puasa, dan aturan-aturan organisasi seperti disiplin dan kesopanan.

*Nilai Kedisiplinan*, Dengan adanya nilai disiplin yang kuat dalam latihan pencak silat Tapak Suci, para pesilat dapat belajar untuk mengembangkan sikap yang disiplin sehingga dapat membantu mereka mencapai tujuan hidup, meningkatkan kemampuan mereka dalam bela diri dan mengembangkan karakter yang kuat dan berkualitas.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Reyhaan Farrel Arkananta Rafif mengatakan:

“Para pesilat Tapak Suci diajarkan untuk selalu disiplin dalam latihan, seperti berbaris sebelum memulai latihan, mengikuti instruksi pelatih, melakukan gerakan dengan benar, serta berlatih dengan fokus dan konsentrasi.”<sup>19</sup>

Satrio Ahmad Shodiq juga mengatakan:

“Pesilat Tapak Suci diajarkan untuk selalu disiplin dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin beribadah, menjaga kesehatan, dan mengatur waktu.”<sup>20</sup>

Dari pengamatan peneliti pesilat Tapak Suci juga diajarkan untuk selalu disiplin dalam sikap, seperti menghormati pelatih dan teman latihan, berbicara dengan sopan, serta menjaga etika dalam latihan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>20</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.07/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

*Nilai Percaya diri*, merupakan nilai yang sangat penting dalam latihan pencak silat Tapak Suci. Hal ini karena latihan pencak silat memerlukan keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk mengendalikan diri dalam situasi yang penuh tekanan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Reyhan Farel mengatakan:

“Tapak Suci diajarkan untuk mengatasi ketakutan dan kekhawatiran dalam latihan dan dalam gelanggang pertandingan, menghadapi tekanan dan rasa takut ketika di uji oleh pelatih dengan tenang dan percaya diri.”<sup>21</sup>

Satrio Ahmad Shodiq juga mengatakan:

“Para pesilat diajarkan percaya diri dengan memimpin doa dan memimpin pemanasan.”<sup>22</sup>

Luthfi Ziyul Haq mengatakan:

“Ketika melatih harus percaya diri, tegas. Percaya diri dan berani saat pertandingan agar bisa melakukan teknik-teknik yang sudah dilatih.”<sup>23</sup>

*Nilai Teladan*, merupakan nilai yang sangat penting dalam latihan pencak silat Tapak Suci. Hal ini karena para pesilat Tapak Suci diharapkan menjadi teladan bagi orang lain, dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, serta menjadi inspirasi bagi orang lain untuk mengikuti jalan kebaikan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Satrio Ahmad Shodiq mengatakan:

“Di Tapak Suci diajarkan untuk selalu meneladani rasulullah menghormati pelatih, teman latihan, serta orang lain di sekitarnya.”<sup>24</sup>

<sup>21</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>22</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.07/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>23</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.06/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>24</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.07/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

Reyhan Farel juga mengatakan:

“Pesilat Tapak Suci diajarkan untuk selalu disiplin dalam latihan. Pesilat yang lebih senior harus bisa menjadi contoh bagi tingkat dibawahnya.”<sup>25</sup>

Pendekar Warsito mengungkapkan:

“Dalam Tapak Suci diajarkan tentang uswatuh hasanah dalam kehidupan sehari-hari. Pendekar, Kader, dan Siswa Tapak Suci harus mempunyai akhlakul karimah dengan memberikan contoh yang baik.”<sup>26</sup>

*Nilai Kesabaran*, Sabar merupakan nilai yang sangat penting dalam latihan pencak silat Tapak Suci. Hal ini karena latihan pencak silat membutuhkan ketekunan, ketahanan, serta kemampuan untuk menahan diri.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Reyhan Farel mengatakan:

“Pelatih sabar melatih siswa yang bercanda dan kurang serius dalam berlatih, dan mengajarkan siswa untuk selalu tekun dalam berlatih dan mengikuti perintah pelatih. Tapak Suci juga mengajarkan pentingnya menghargai proses belajar dan berlatih ketika digemleng fisik dan materi oleh senior karena untuk meningkatkan kemampuan fisik dan teknik.”<sup>27</sup>

Satrio Ahmad Shodiq mengatakan:

“Dalam Tapak Suci diajarkan untuk bersabar dalam menghadapi masalah dan menahan diri dari emosi.”<sup>28</sup>

Luthfi Ziyul Haq mengatakan:

“Dalam Tapak Suci diajarkan untuk menerima kegagalan dan belajar dari kesalahan, Baik dalam kejuaraan maupun dalam kehidupan sehari-hari serta tidak mudah putus asa dalam mencapai tujuan.”<sup>29</sup>

<sup>25</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>26</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.01/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>27</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>28</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.07/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>29</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.06/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

*Nilai Tanggung Jawab*, Nilai tanggung jawab yang kuat dalam latihan pencak silat Tapak Suci, para pesilat dapat belajar untuk mengembangkan disiplin, kepercayaan diri, serta kemampuan untuk memimpin dan mengambil *keputusan* dengan bijak.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Pendekar Warsito:

“Siswa Tapak Suci memiliki kewajiban untuk mengikuti intruksi pelatih dengan sebaik-baiknya, membayar infaq bulanan. Pesilat Tapak Suci diajarkan untuk menjadi pemimpin yang baik, Seorang pelatih memiliki tanggung jawab melatih, memberikan keilmuan, dan keteladanan kepada siswanya. Selain itu pelatih juga bertanggung jawab dalam latihan mulai dari pembukaan sampai dengan penutupan. Makannya seorang pelatih dituntut untuk datang pertama dan pulang terakhir.”<sup>30</sup>

Para pesilat Tapak Suci diajarkan untuk selalu bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka, Seperti jika seorang pelatih datang terlambat, maka pelatih akan menghukum diri sendiri dengan push up, sit up, dan lari mengelilingi halaman.

Ilham Yusuf Arifin mengatakan:

“Setelah selesai latihan di gedung harus bertanggung jawab membersihkan toilet yang telah digunakan, sebagai kader juga perlu menyebarkan dakwah melalui tapak suci ke daerah lain.”<sup>31</sup>

Reyhan Farel mengatakan:

“Dalam Tapak Suci para anggota diajarkan menjaga nama baik perguruan, menghormati aturan dan etika yang berlaku, baik dalam berlatih maupun dalam pertandingan dan berprestasi untuk mengharumkan nama baik Tapak Suci. Para anggota harus bertanggung jawab dan memiliki sikap fair play dalam setiap aktivitas.”<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.01/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>31</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.05/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>32</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00



*Nilai Sopan Santun*, Sopan santun merupakan nilai yang sangat penting dalam latihan pencak silat Tapak Suci. Hal ini karena latihan pencak silat tidak hanya mengajarkan teknik-teknik bela diri, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang baik.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Satrio Ahmad Shodiq mengatakan:

“Sebelum memulai latihan atau bertemu dengan sesama anggota Tapak Suci, Pesilat dibiasakan untuk mengucapkan salam dan bersalaman sebagai tanda menghormati orang lain.”<sup>33</sup>

Reyhhan Farel mengatakan:

“Siswa harus menghormati pelatih yang ada di depan, mengikuti perintah pelatih, dan memperhatikan dengan konsentrasi ketika pelatih memperagakan gerakan.”<sup>34</sup>

Chusnul Asror Jorge Pinhiero mengatakan:

“Menghargai pelatih yang sedang melatih, patuh dengan pelatih, berbicara yang sopan, menyapa dan memberi salam ketika bertemu dengan pelatih.”<sup>35</sup>

*Nilai Tawadu`*, Para pesilat Tapak Suci diajarkan untuk memiliki sikap yang rendah hati dan tidak sombong, serta selalu siap belajar dan menerima kritik dari pelatih atau sesama pesilat.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Satrio Ahmad Shodiq mengatakan:

“Pesilat Tapak Suci diajarkan untuk tidak sombong dengan kemampuan beladiri yang sudah dipelajari dan merendahkan diri kepada siswa junior maupun dengan orang lain.”<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.07/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>34</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>35</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.02/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>36</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.07/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

Chusnul Asror mengatakan:

“Para pesilat Tapak Suci diajarkan untuk selalu siap belajar dan menerima masukan dari pelatih atau sesama pesilat, menghargai teman dalam latihan, dan tidak meremehkan lawan dalam pertandingan.”<sup>37</sup>

**Nilai Amanah**, Para pesilat Tapak Suci diajarkan untuk bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, serta tanggung jawab terhadap kelompok dan lingkungan sekitar mereka.

Reyhhan Farel Mengatakan:

“Dalam Tapak Suci diajarkan untuk selalu menjaga komitmen dan kesepakatan yang telah dibuat, seperti datang tepat waktu ke latihan.”<sup>38</sup>

Hanes Endro Sukmono mengatakan:

“Melakukan perintah pelatih dengan sungguh-sungguh misalkan pelatih memerintahkan siswa untuk mengambil alat-alat untuk latihan, siswa harus mengerjakan perintah pelatih, merawat dan menjaga perlengkapan dengan baik, seperti seragam atau alat latihan.”<sup>39</sup>

**Nilai kepemimpinan**, merupakan salah satu nilai penting dalam latihan pencak silat Tapak Suci. Sebagai sebuah organisasi, Tapak Suci memiliki para pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengarahkan dan memimpin para anggotanya. Namun, nilai kepemimpinan tidak hanya berlaku untuk para pemimpin organisasi, melainkan juga untuk seluruh pesilat Tapak Suci.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Chusnul Asror Jorge Pinhiero:

---

<sup>37</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.02/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>38</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>39</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.04/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00



“Pelatih harus mengajarkan hal-hal baik kepada siswanya, mengatur siswa untuk berbaris, berani mengambil keputusan seperti memimpin latihan.”<sup>40</sup>

Satrio Ahmad Shodiq mengatakan:

“Ketika pelatih meminta untuk memimpin doa dan memimpin pemanasan, maka siswa harus selalu siap untuk memimpin doa dan pemanasan didepan siswa lainnya.”<sup>41</sup>

**Nilai toleransi**, merupakan salah satu nilai penting dalam latihan pencak silat Tapak Suci. Pencak silat Tapak Suci mengajarkan para pesilatnya untuk menghargai perbedaan dan memperlakukan orang lain dengan adil tanpa memandang suku, agama, ras, dan gender.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Reyhan Farel:

“Dalam latihan pencak silat Tapak Suci, para pesilat akan belajar berinteraksi dengan sesama pesilat yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Meskipun berbeda suku, tingkatan sabuk, perbedaan usia, dan asal sekolah. Pesilat Tapak Suci juga harus menghormati antar perguruan pencak silat dan masyarakat.”<sup>42</sup>

Dari pengamatan penulis, para pesilat diajarkan untuk menghormati perbedaan tersebut. misalkan yang muda itu tingkatan sabuknya lebih tinggi dari pada yang tua, ketika mereka sedang berada dalam latihan dan menggunakan seragam sesuai tingkatannya, maka itu yang tua pun harus hormat kepada yang muda yang tingkatan sabuknya lebih tinggi, namun ketika tidak dalam latihan mereka kembali saling menghormati, yang muda hormat kepada yang lebih tua. Jadi dari situ menanamkan nilai-nilai

---

<sup>40</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.02/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>41</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.07/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>42</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

kehidupan terkait saling menghormati. Yang tua menghormati yang muda pun yang muda sebaliknya.

*Nilai Kesehatan*, Implementasi Nilai Kepemimpinan dalam Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun menurut Luthfi Ziyul Haq:

“Nilai Kesehatan contohnya latihan rutin 2 kali seminggu. Sebelum latihan melakukan pemanasan dan pendinginan sebelum dan setelah latihan, menjaga pola makan yang sehat dan bergizi, rutin melakukan olahraga dan aktivitas fisik.”<sup>43</sup>

Selain itu, latihan pencak silat Tapak Suci juga membantu meningkatkan kesehatan mental dan jiwa para pesilat. Dalam latihan ini, para pesilat diajarkan untuk fokus dan disiplin. Dengan latihan secara rutin tubuh akan jadi lebih segar, lebih sehat, kemudian secara rohani dapat mengurangi beban pikiran/stress.

## **2. Penanaman Nilai-nilai Dakwah dalam Seni Beladiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 093 Kota Madiun**

Dalam menanamkan nilai-nilai dakwah, Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 093 Kota Madiun menggunakan metode nasehat yang baik (al-Mauidzah al-Hasanah) dan Pembiasaan.

Dalam penanaman nilai-nilai dakwah dengan metode melalui Nasihat (Mau'idzah al-Hasanah) Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun dilakukan melalui Nasihat, bimbingan, pendidikan, pengajaran, peringatan, pesan pesan positif (wasiat) kepada anggota-anggotanya.

---

<sup>43</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.06/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

Dari hasil wawancara peneliti dengan Satrio Ahmad Shodiq mengatakan:

“Pesilat Tapak Suci diajarkan untuk tidak sombong dengan kemampuan beladiri yang sudah dipelajari dan merendahkan diri kepada siswa junior maupun dengan orang lain.”<sup>44</sup>

“Di Tapak Suci diajarkan untuk selalu meneladani rasulullah menghormati pelatih, teman latihan, serta orang lain di sekitarnya.”<sup>45</sup>

“Dalam Tapak Suci diajarkan untuk bersabar dalam menghadapi masalah dan menahan diri dari emosi.”<sup>46</sup>

Chusnul Asror Jorge Pinhiero menjelaskan:

“Pelatih harus mengajarkan hal-hal baik kepada siswanya, mengatur siswa untuk berbaris, berani mengambil keputusan seperti memimpin latihan.”<sup>47</sup>

Reyhhan Farel juga mengatakan:

“Pesilat Tapak Suci diajarkan untuk selalu disiplin dalam latihan. Pesilat yang lebih senior harus bisa menjadi contoh bagi tingkat dibawahnya.”<sup>48</sup>

“Dalam Tapak Suci para anggota diajarkan menjaga nama baik perguruan, menghormati aturan dan etika yang berlaku, baik dalam berlatih maupun dalam pertandingan dan berprestasi untuk mengharumkan nama baik Tapak Suci. Para anggota harus bertanggung jawab dan memiliki sikap fair play dalam setiap aktivitas.”<sup>49</sup>

“Dalam latihan pencak silat Tapak Suci, para pesilat akan belajar berinteraksi dengan sesama pesilat yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Meskipun berbeda suku, tingkatan sabuk, perbedaan usia, dan asal sekolah. Pesilat Tapak Suci juga harus menghormati antar perguruan pencak silat dan masyarakat.”<sup>50</sup>

<sup>44</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.07/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>45</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.07/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>46</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.07/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>47</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.02/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>49</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

Pendekar Warsito mengungkapkan:

“Dalam Tapak Suci diajarkan tentang uswatuh hasanah dalam kehidupan sehari-hari. Pendekar, Kader, dan Siswa Tapak Suci harus mempunyai akhlakul karimah dengan memberikan contoh yang baik.”<sup>51</sup>

Luthfi Ziyul Haq mengatakan:

“Dalam Tapak Suci diajarkan untuk menerima kegagalan dan belajar dari kesalahan, Baik dalam kejuaraan maupun dalam kehidupan sehari-hari serta tidak mudah putus asa dalam mencapai tujuan.”<sup>52</sup>

“Dalam Tapak Suci diajarkan untuk menerima kegagalan dan belajar dari kesalahan, Baik dalam kejuaraan maupun dalam kehidupan sehari-hari serta tidak mudah putus asa dalam mencapai tujuan.”<sup>53</sup>

Dalam penanaman nilai-nilai dakwah dengan metode pembiasaan Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun dilakukan melalui kegiatan-kegiatan rutin seperti ketika latihan rutin, ujian kenaikan tingkat, dan kejuaraan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Warsito mengatakan:

“Nilai Syariat dalam Tapak Suci Kota Madiun contohnya seperti Sholat berjamaah, Berdo'a bersama sebelum dan selesai latihan, Pesilat Tapak Suci wajib menutup aurat, memakai jilbab bagi pesilat putri, dalam latihan maupun kehidupan sehari-hari.”<sup>54</sup>

“Siswa Tapak Suci memiliki kewajiban untuk mengikuti intruksi pelatih dengan sebaik-baiknya, membayar infaq bulanan. Pesilat Tapak Suci diajarkan untuk menjadi pemimpin yang baik, Seorang pelatih memiliki tanggung jawab melatih, memberikan keilmuan, dan keteladanan kepada siswanya. Selain itu pelatih juga bertanggung jawab dalam latihan mulai dari pembukaan sampai dengan penutupan. Makannya seorang pelatih dituntut untuk datang pertama dan pulang terakhir.”<sup>55</sup>

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.01/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.06/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.06/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.01/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.01/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

Dari hasil wawancara peneliti dengan Reyhaan Farrel Arkananta

Rafif mengatakan:

“Para pesilat Tapak Suci diajarkan untuk selalu disiplin dalam latihan, seperti berbaris sebelum memulai latihan, mengikuti instruksi pelatih, melakukan gerakan dengan benar, serta berlatih dengan fokus dan konsentrasi.”<sup>56</sup>

“Pelatih sabar melatih siswa yang bercanda dan kurang serius dalam berlatih, dan mengajarkan siswa untuk selalu tekun dalam berlatih dan mengikuti perintah pelatih. Tapak Suci juga mengajarkan pentingnya menghargai proses belajar dan berlatih ketika digemleng fisik dan materi oleh senior karena untuk meningkatkan kemampuan fisik dan teknik.”<sup>57</sup>

Satrio Ahmad Shodiq mengatakan:

“Sebelum memulai latihan atau bertemu dengan sesama anggota Tapak Suci, Pesilat dibiasakan untuk mengucapkan salam dan bersalaman sebagai tanda menghormati orang lain.”<sup>58</sup>

Chusnul Asror Jorge Pinhiero mengatakan:

“Menghargai pelatih yang sedang melatih, patuh dengan pelatih, berbicara yang sopan, menyapa dan memberi salam ketika bertemu dengan pelatih.”<sup>59</sup>

Hanes Endro Sukmono mengatakan:

“Melakukan perintah pelatih dengan sungguh-sungguh misalkan pelatih memerintahkan siswa untuk mengambil alat-alat untuk latihan, siswa harus mengerjakan perintah pelatih, merawat dan menjaga perlengkapan dengan baik, seperti seragam atau alat latihan.”<sup>60</sup>

---

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.07/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.02/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.04/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

## BAB IV

### NILAI-NILAI DAKWAH DALAM SENI BELADIRI TAPAK SUCI

#### PUTERA MUHAMMADIYAH PIMDA 093 KOTA MADIUN

##### A. Implementasi Nilai -Nilai Dakwah Di Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun

Tapak Suci berada dibawah naungan Muhammadiyah yang berasaskan Al-Qur`an dan Sunnah. Dalam Tapak Suci Pimda 093 ditemukan nilai nilai sebagai berikut:

*Nilai Tauhid*, Tapak Suci mengajarkan tentang keesaan Allah SWT sebagai dasar dari segala sesuatu. Oleh karena itu, para pesilat Tapak Suci diajarkan untuk selalu mengingat dan mengakui keberadaan Allah dalam setiap gerakan dan tindakan.<sup>1</sup>

Dalam Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun terdapat nilai-nilai tauhid diantaranya: Dua kalimat syahadat yang diucapkan saat doa pembukaan sebelum latihan dimulai. Ada juga dalam ikrar terakhir Tapak Suci, Dengan Iman dan Akhlak Saya Menjadi Kuat, Tanpa Iman dan Akhlak Saya Menjadi Lemah. Laa haula wa laa quwwata illaa billaah (tiada daya dan upaya melainkan hanya dengan Allah).<sup>2</sup>

Tapak Suci adalah organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah yang beraqidah Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ayu Wihartati, Bunyamin, Mohammad Salehuddin. "Nilai-nilai Dakwah Pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komisariat UINSI Samarinda." *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam* 1, no. 1 (2023): 20–32.

<sup>2</sup> Dokumentasi, "AD, ART Tapak Suci", 2 April 2023.

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.01/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

*Nilai syariat*, Para pesilat Tapak Suci diajarkan untuk selalu mengikuti ajaran Islam dan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan, sehingga dapat menjadi muslim yang taat dan berakhlak mulia.<sup>4</sup>

Dalam Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun terdapat nilai-nilai syariat diantaranya: Sholat berjamaah, Berdo'a bersama sebelum dan selesai latihan, Pesilat Tapak Suci wajib menutup aurat, memakai jilbab bagi pesilat putri, dalam latihan maupun kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Para pesilat Tapak Suci diajarkan untuk selalu mematuhi aturan yang telah ditetapkan dalam latihan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup aturan-aturan agama seperti shalat, puasa, dan aturan-aturan organisasi seperti disiplin dan kesopanan.

*Nilai Kedisiplinan*, Dengan adanya nilai disiplin yang kuat dalam latihan pencak silat Tapak Suci, para pesilat dapat belajar untuk mengembangkan sikap yang disiplin sehingga dapat membantu mereka mencapai tujuan hidup, meningkatkan kemampuan mereka dalam bela diri dan mengembangkan karakter yang kuat dan berkualitas.

Dalam Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun terdapat nilai-nilai kedisiplinan diantaranya:

Bersesuaian dengan Ardiansyah<sup>6</sup> Pesilat Tapak Suci Kota Madiun juga diajarkan untuk selalu disiplin dalam sikap, seperti menghormati pelatih dan

---

<sup>4</sup> Ayu Wihartati, Bunyamin, Mohammad Salehuddin. "Nilai-nilai Dakwah Pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komisariat UINSI Samarinda." *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam* 1, no. 1 (2023): 20–32.

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Andiansyah, "Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi IAIN Curup-Bengkulu*, 4 (2019), 63.

teman latihan, berbicara dengan sopan, serta menjaga etika dalam latihan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pesilat Tapak Suci diajarkan untuk selalu disiplin dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin beribadah, menjaga kesehatan, dan mengatur waktu.<sup>7</sup>

*Nilai Percaya diri*, merupakan nilai yang sangat penting dalam latihan pencak silat Tapak Suci. Hal ini karena latihan pencak silat memerlukan keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk mengendalikan diri dalam situasi yang penuh tekanan.

Dalam Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun terdapat nilai-nilai percaya diri diantaranya: Tapak Suci diajarkan untuk mengatasi ketakutan dan kekhawatiran dalam latihan dan dalam gelanggang pertandingan, menghadapi tekanan dan rasa takut ketika di uji oleh pelatih dengan tenang dan percaya diri.<sup>8</sup>

Para pesilat diajarkan percaya diri dengan memimpin doa dan memimpin pemanasan. Ketika melatih harus percaya diri, tegas. Percaya diri dan berani saat pertandingan agar bisa melakukan teknik-teknik yang sudah dilatih.<sup>9</sup>

*Nilai Teladan*, merupakan nilai yang sangat penting dalam latihan pencak silat Tapak Suci. Hal ini karena para pesilat Tapak Suci diharapkan menjadi teladan bagi orang lain, dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, serta menjadi inspirasi bagi orang lain untuk mengikuti jalan kebaikan.

---

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.07/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.07/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00



Dalam Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun terdapat nilai-nilai teladan diantaranya: Di Tapak Suci diajarkan untuk selalu meneladani Rasulullah menghormati pelatih, teman latihan, serta orang lain di sekitarnya.<sup>10</sup>

Pesilat Tapak Suci diajarkan untuk selalu disiplin dalam latihan. Pesilat yang lebih senior harus bisa menjadi contoh bagi tingkat dibawahnya.<sup>11</sup> Dalam Tapak Suci diajarkan tentang uswatuh hasanah dalam kehidupan sehari-hari. Pendekar, Kader, dan Siswa Tapak Suci harus mempunyai akhlakul karimah dengan memberikan contoh yang baik.<sup>12</sup>

*Nilai Kesabaran*, Sabar merupakan nilai yang sangat penting dalam latihan pencak silat Tapak Suci. Hal ini karena latihan pencak silat membutuhkan ketekunan, ketahanan, serta kemampuan untuk menahan diri.

Bersesuaian dengan Ayu Wihartati,<sup>13</sup> dalam Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun terdapat nilai-nilai kesabaran diantaranya:

Pelatih sabar melatih siswa yang bercanda dan kurang serius dalam berlatih, dan mengajarkan siswa untuk selalu tekun dalam berlatih dan mengikuti perintah pelatih. Tapak Suci juga mengajarkan pentingnya menghargai proses belajar dan berlatih ketika digempleng fisik dan materi oleh senior karena untuk meningkatkan kemampuan fisik dan teknik.<sup>14</sup> Dalam

---

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.07/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.01/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>13</sup> Ayu Wihartati, Bunyamin, Mohammad Salehuddin. "Nilai-nilai Dakwah Pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komisariat UINSI Samarinda." *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam* 1, no. 1 (2023): 20–32.

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

Tapak Suci diajarkan untuk bersabar dalam menghadapi masalah dan menahan diri dari emosi.<sup>15</sup>

Dalam Tapak Suci diajarkan untuk menerima kegagalan dan belajar dari kesalahan, Baik dalam kejuaraan maupun dalam kehidupan sehari-hari serta tidak mudah putus asa dalam mencapai tujuan.<sup>16</sup>

**Nilai Tanggung Jawab**, Nilai tanggung jawab yang kuat dalam latihan pencak silat Tapak Suci, para pesilat dapat belajar untuk mengembangkan disiplin, kepercayaan diri, serta kemampuan untuk memimpin dan mengambil *keputusan* dengan bijak.

Dalam Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun terdapat nilai-nilai tanggung jawab diantaranya: Siswa Tapak Suci memiliki kewajiban untuk mengikuti intruksi pelatih dengan sebaik-baiknya, membayar infaq bulanan. Pesilat Tapak Suci diajarkan untuk menjadi pemimpin yang baik, Seorang pelatih memiliki tanggung jawab melatih, memberikan keilmuan, dan keteladanan kepada siswanya. Selain itu pelatih juga bertanggung jawab dalam latihan mulai dari pembukaan sampai dengan penutupan. Makannya seorang pelatih dituntut untuk datang pertama dan pulang terakhir.<sup>17</sup>

Para pesilat Tapak Suci diajarkan untuk selalu bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan, Seperti jika seorang pelatih datang terlambat, maka pelatih akan menghukum diri sendiri dengan push up, sit up, dan lari mengelilingi halaman.

---

<sup>15</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.07/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.06/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.01/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

Setelah selesai latihan di gedung harus bertanggung jawab membersihkan toilet yang telah digunakan, sebagai kader juga perlu menyebarkan dakwah melalui tapak suci ke daerah lain.<sup>18</sup>

Dalam Tapak Suci para anggota diajarkan menjaga nama baik perguruan, menghormati aturan dan etika yang berlaku, baik dalam berlatih maupun dalam pertandingan dan berprestasi untuk mengharumkan nama baik Tapak Suci. Para anggota harus bertanggung jawab dan memiliki sikap fair play dalam setiap aktivitas.<sup>19</sup>

*Nilai Sopan Santun*, Sopan santun merupakan nilai yang sangat penting dalam latihan pencak silat Tapak Suci. Hal ini karena latihan pencak silat tidak hanya mengajarkan teknik-teknik bela diri, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang baik.

Bersesuaian dengan Ayu Wihartati,<sup>20</sup> dalam Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun terdapat nilai-nilai sopan santun diantaranya: Sebelum memulai latihan atau bertemu dengan sesama anggota Tapak Suci, Pesilat dibiasakan untuk mengucapkan salam dan bersalaman sebagai tanda menghormati orang lain.<sup>21</sup>

Siswa harus menghormati pelatih yang ada di depan, mengikuti perintah pelatih, dan memperhatikan dengan konsentrasi ketika pelatih

---

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.05/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>20</sup> Ayu Wihartati, Bunyamin, Mohammad Salehuddin. "Nilai-nilai Dakwah Pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komisariat UINSI Samarinda." *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam* 1, no. 1 (2023): 20–32.

<sup>21</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.07/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

memperagakan gerakan, berbicara yang sopan, menyapa dan memberi salam ketika bertemu dengan pelatih.<sup>22</sup>

*Nilai Tawadu`*, Para pesilat Tapak Suci diajarkan untuk memiliki sikap yang rendah hati dan tidak sombong, serta selalu siap belajar dan menerima kritik dari pelatih atau sesama pesilat.

Dalam Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun terdapat nilai-nilai tawadu` diantaranya: Pesilat Tapak Suci diajarkan untuk tidak sombong dengan kemampuan beladiri yang sudah dipelajari dan merendahkan diri kepada siswa junior maupun dengan orang lain.<sup>23</sup>

Para pesilat Tapak Suci diajarkan untuk selalu siap belajar dan menerima masukan dari pelatih atau sesama pesilat, menghargai teman dalam latihan, dan tidak meremehkan lawan dalam pertandingan.<sup>24</sup>

*Nilai Amanah*, Para pesilat Tapak Suci diajarkan untuk bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, serta tanggung jawab terhadap kelompok dan lingkungan sekitar mereka.

Dalam Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun terdapat nilai-nilai amanah diantaranya: Dalam Tapak Suci diajarkan untuk selalu menjaga komitmen dan kesepakatan yang telah dibuat, seperti datang tepat waktu ke latihan.<sup>25</sup> Melakukan perintah pelatih dengan sungguh-sungguh misalkan pelatih memerintahkan siswa untuk mengambil alat-alat untuk latihan, siswa harus

---

<sup>22</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.02/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>23</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.07/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>24</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.02/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>25</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

mengerjakan perintah pelatih, merawat dan menjaga perlengkapan dengan baik, seperti seragam atau alat latihan.<sup>26</sup>

**Nilai kepemimpinan**, merupakan salah satu nilai penting dalam latihan pencak silat Tapak Suci. Sebagai sebuah organisasi, Tapak Suci memiliki para pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengarahkan dan memimpin para anggotanya. Namun, nilai kepemimpinan tidak hanya berlaku untuk para pemimpin organisasi, melainkan juga untuk seluruh pesilat Tapak Suci.

Dalam Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun terdapat nilai-nilai kepemimpinan diantaranya: Pelatih harus mengajarkan hal-hal baik kepada siswanya, mengatur siswa untuk berbaris, Ketika pelatih meminta untuk memimpin doa dan memimpin pemanasan, maka siswa harus selalu siap untuk memimpin doa dan pemanasan didepan siswa lainnya.<sup>27</sup>

**Nilai toleransi**, merupakan salah satu nilai penting dalam latihan pencak silat Tapak Suci. Pencak silat Tapak Suci mengajarkan para pesilatnya untuk menghargai perbedaan dan memperlakukan orang lain dengan adil tanpa memandang suku, agama, ras, dan gender.

Dalam Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun terdapat nilai-nilai toleransi diantaranya: Dalam latihan pencak silat Tapak Suci, para pesilat akan belajar berinteraksi dengan sesama pesilat yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Meskipun berbeda suku, tingkatan sabuk, perbedaan usia, dan

---

<sup>26</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.04/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>27</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.07/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

asal sekolah. Pesilat Tapak Suci juga harus menghormati antar perguruan pencak silat dan masyarakat.<sup>28</sup>

Para pesilat diajarkan untuk menghormati perbedaan tersebut. misalkan yang muda itu tingkatan sabuknya lebih tinggi dari pada yang tua, ketika mereka sedang berada dalam latihan dan menggunakan seragam sesuai tingkatannya, maka itu yang tua pun harus hormat kepada yang muda yang tingkatan sabuknya lebih tinggi, namun ketika tidak dalam latihan mereka kembali saling menghormati, yang muda hormat kepada yang lebih tua. Jadi dari situ menanamkan nilai-nilai kehidupan terkait saling menghormati. Yang tua menghormati yang muda pun yang muda sebaliknya.

*Nilai Kesehatan*, Dalam Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun terdapat nilai-nilai kesehatan diantaranya: Nilai Kesehatan contohnya latihan rutin 2 kali seminggu. Sebelum latihan melakukan pemanasan dan pendinginan sebelum dan setelah latihan, menjaga pola makan yang sehat dan bergizi, rutin melakukan olahraga dan aktivitas fisik.<sup>29</sup>

Selain itu, latihan pencak silat Tapak Suci juga membantu meningkatkan kesehatan mental dan jiwa para pesilat. Dalam latihan ini, para pesilat diajarkan untuk fokus dan disiplin. Dengan latihan secara rutin tubuh akan jadi lebih segar, lebih sehat, kemudian secara rohani dapat mengurangi beban pikiran/stress.

---

<sup>28</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>29</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.06/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa, dalam Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun terdapat 13 nilai-nilai dakwah, antara lain: Nilai Tauhid, Syariat, Kedisiplinan, Percaya diri, Teladan, Kesabaran, Tanggung Jawab, Sopan Santun, Tawaduk, Amanah, Kepemimpinan, Toleransi, Kesehatan. Dari 13 nilai dakwah tersebut 1 diantaranya bersesuaian dengan teori Ardiansyah yakni, Kedisiplinan. Sedangkan 3 diantaranya bersesuaian dengan teori Ayu Wihartati yakni: Kerohanian, Kesabaran, Sopan santun. Dimana nilai kerohanian dikembangkan menjadi nilai Tauhid dan nilai syariat. Dari teori sebelumnya juga terdapat teori yang tidak dipraktekkan dalam Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun antara lain: Nilai kejujuran, kebersihan, kerja keras, dan kompetisi. Dengan demikian terdapat pengembangan nilai-nilai dakwah dalam Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun antara lain: Nilai Tauhid, Syariat, Percaya diri, Teladan, Tanggung Jawab, Tawaduk, Amanah, Kepemimpinan, Toleransi, Kesehatan.

#### **B. Penanaman Nilai-nilai Dakwah dalam Seni Beladiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 093 Kota Madiun**

Dalam menanamkan nilai-nilai dakwah diperlukan suatu cara atau metode dakwah. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai pelaku dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Penggunaan metode yang benar merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang proses berhasilnya suatu kegiatan dakwah.

Menurut Nasaruddin Razak, proses menegakan syariat itu tidak mungkin dapat berjalan dengan efektif dan efisien tanpa metode. Secara

teoritis, al-Qur'an menawarkan metode yang tepat guna dalam menegakan dakwah, yaitu dengan cara bijaksana (hikmah), nasehat yang baik (al-Mauidzah al-Hasanah) dan berdiskusi yang baik (al-Mujadalah).<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Quraish Shihab, al-Qur'an menempuh beberapa metode, Pertama, Mengemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan salah satu tujuan materi. Kedua, Nasihat (Mau'idzah al-hasanah). Ketiga, Pembiasaan.<sup>31</sup>

Dalam penanaman nilai-nilai dakwah dengan metode melalui Nasihat (Mau'idzah al-hasanah) dilakukan melalui bimbingan, pendidikan, pengajaran, peringatan, pesan-pesan positif.<sup>32</sup> Hal tersebut bersesuaian dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Penanaman nilai-nilai dakwah metode melalui Nasihat (Mau'idzah al-hasanah) pada Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 093 Kota Madiun, terdapat penanaman nilai-nilai dakwah dengan cara pesilat Tapak Suci diajarkan untuk tidak sombong dengan kemampuan beladiri yang sudah dipelajari. Di Tapak Suci diajarkan untuk selalu meneladani rasulullah menghormati pelatih, teman latihan, serta orang lain di sekitarnya. Dalam Tapak Suci diajarkan untuk bersabar dalam menghadapi masalah dan menahan diri dari emosi.<sup>33</sup> Pelatih mengajarkan hal-hal baik kepada siswanya,

---

<sup>30</sup> Aliyudin, "Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-quran," *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 15 (2010): 181–96.

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Ahmed Al Khalidi, "Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal An-Nasyr : Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8, no. 2 (2021): 123–34.

<sup>33</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.07/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00



mengatur siswa untuk berbaris, berani mengambil keputusan seperti memimpin latihan.<sup>34</sup>

Pesilat Tapak Suci diajarkan untuk selalu disiplin dalam latihan. Pesilat yang lebih senior harus bisa menjadi contoh bagi tingkat dibawahnya.<sup>35</sup> Pesilat Tapak Suci diajarkan menjaga nama baik perguruan, menghormati aturan dan etika yang berlaku, baik dalam berlatih maupun dalam pertandingan dan berprestasi untuk mengharumkan nama baik Tapak Suci.<sup>36</sup>

Pesilat diajarkan untuk berinteraksi dengan sesama pesilat yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Meskipun berbeda suku, tingkatan sabuk, perbedaan usia, dan asal sekolah. Pesilat Tapak Suci juga harus menghormati antar perguruan pencak silat dan masyarakat.<sup>37</sup>

Dalam Tapak Suci diajarkan tentang uswatuh hasanah dalam kehidupan sehari-hari. Pendekar, Kader, dan Siswa Tapak Suci harus mempunyai akhlakul karimah dengan memberikan contoh yang baik.<sup>38</sup> Anggota Tapak Suci diajarkan untuk menerima kegagalan dan belajar dari kesalahan, tidak mudah putus asa dalam mencapai tujuan.

Dalam penanaman nilai-nilai dakwah dengan metode pembiasaan Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun dilakukan dengan pembiasaan dengan

---

<sup>34</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.02/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>35</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>36</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>37</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>38</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.01/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

kebiasaan yang baik melalui kegiatan-kegiatan rutin seperti ketika latihan rutin, ujian kenaikan tingkat, dan kejuaraan.

Dalam hal ibadah terdapat pembiasaan nilai-nilai dakwah dengan pembiasaan Sholat berjamaah, Berdo'a bersama sebelum dan selesai latihan, menutup aurat, memakai jilbab bagi pesilat putri.<sup>39</sup>

Siswa Tapak Suci memiliki kewajiban untuk mengikuti intruksi pelatih dengan sebaik-baiknya, membayar infaq bulanan. Seorang pelatih memiliki tanggung jawab melatih, memberikan keilmuan, dan keteladanan kepada siswanya, bertanggung jawab dalam latihan mulai dari pembukaan sampai dengan penutupan.<sup>40</sup>

Terdapat pembiasaan nilai-nilai dakwah dengan disiplin dalam latihan, seperti berbaris sebelum memulai latihan, mengikuti instruksi pelatih, melakukan gerakan dengan benar, serta berlatih dengan fokus dan konsentrasi.<sup>41</sup>

Pelatih sabar melatih siswa yang bercanda dan kurang serius dalam berlatih, dan mengajarkan siswa untuk selalu tekun dalam berlatih dan mengikuti perintah pelatih. Menghargai proses belajar dan berlatih ketika digemleng fisik dan materi oleh senior karena untuk meningkatkan kemampuan fisik dan teknik.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.01/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

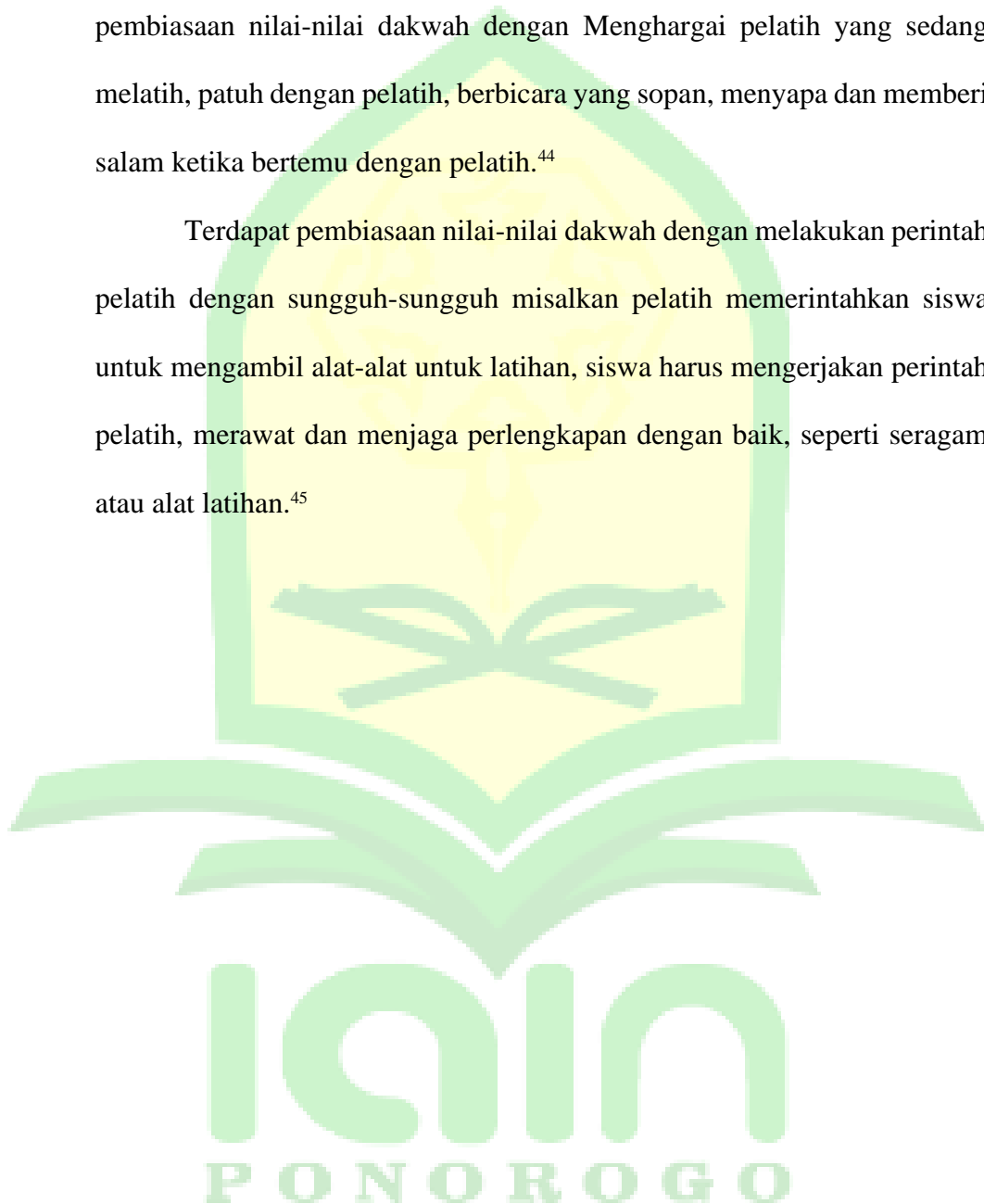
<sup>40</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.01/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>41</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>42</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.03/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

Terdapat pembiasaan nilai-nilai dakwah dengan dibiasakan untuk mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu orang lain.<sup>43</sup> Terdapat pembiasaan nilai-nilai dakwah dengan Menghargai pelatih yang sedang melatih, patuh dengan pelatih, berbicara yang sopan, menyapa dan memberi salam ketika bertemu dengan pelatih.<sup>44</sup>

Terdapat pembiasaan nilai-nilai dakwah dengan melakukan perintah pelatih dengan sungguh-sungguh misalkan pelatih memerintahkan siswa untuk mengambil alat-alat untuk latihan, siswa harus mengerjakan perintah pelatih, merawat dan menjaga perlengkapan dengan baik, seperti seragam atau alat latihan.<sup>45</sup>



---

<sup>43</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.07/W/12-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>44</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.02/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

<sup>45</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No.04/W/7-IV/2023 Pukul 19.30-22.00

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang Nilai-nilai dakwah dalam Seni Beladiri Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi Nilai-nilai dakwah dalam seni beladiri Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun terdapat 13 nilai-nilai dakwah, antara lain: Nilai Tauhid, Syariat, Kedisiplinan, Percaya diri, Teladan, Kesabaran, Tanggung Jawab, Sopan Santun, Tawaduk, Amanah, Kepemimpinan, Toleransi, Kesehatan. Dari 13 nilai dakwah tersebut 1 diantaranya bersesuaian dengan teori Ardiansyah yakni, Kedisiplinan. Sedangkan 3 diantaranya bersesuaian dengan teori Ayu Wihartati yakni: Kerohanian, Kesabaran, Sopan santun. Dimana nilai kerohanian dikembangkan menjadi nilai Tauhid dan nilai syariat. Dari teori sebelumnya juga terdapat teori yang tidak dipraktekkan dalam Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun antara lain: Nilai kejujuran, kebersihan, kerja keras, dan kompetisi. Dengan demikian terdapat pengembangan nilai-nilai dakwah dalam Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun antara lain: Nilai Tauhid, Syariat, Percaya diri, Teladan, Tanggung Jawab, Tawaduk, Amanah, Kepemimpinan, Toleransi, Kesehatan. Tapak Suci sebagai Organisasi Otonom Muhammadiyah sangat menonjolkan keilmuan pencak silat yang berlandaskan Al Islam, bersih dari

syirik dan menyesatkan. Nilai-nilai Tauhid, Syariat, dan Toleransi sangat menonjol dalam Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang merupakan tindak tanduk kesucian dan mengutamakan Iman dan Akhlak

2. Penanaman nilai-nilai dakwah di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 093 Kota Madiun menggunakan metode nasehat yang baik (al-Mauidzah al-Hasanah) dan Pembiasaan. Penanaman nilai-nilai dakwah dengan metode melalui Nasihat (Mau'idzah al-hasanah) dilakukan melalui bimbingan, pendidikan, pengajaran, peringatan, pesan-pesan positif. Penanaman nilai-nilai dakwah dengan metode pembiasaan Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun dilakukan dengan pembiasaan dengan kebiasaan yang baik melalui kegiatan-kegiatan rutin seperti ketika latihan rutin, ujian kenaikan tingkat, dan kejuaraan.

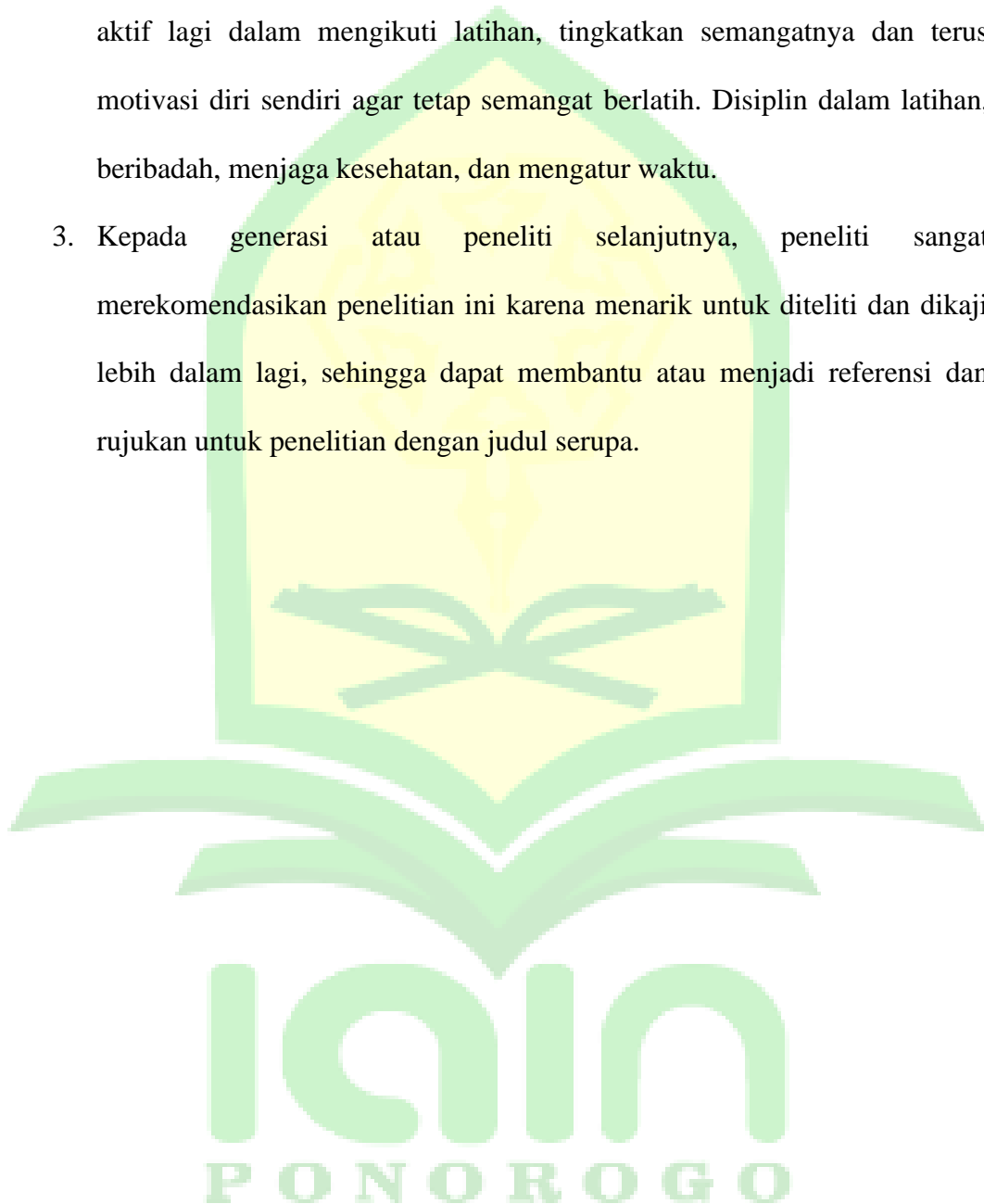
## **B. Saran**

Dari hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada pengurus dan pelatih Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun. Hendaknya lebih mendalami keilmuan Tapak Suci baik sejarah, keorganisasian, dan nilai-nilai dakwah yang terkandung didalamnya. Serta aktif mensosialisasikan tentang manfaat-manfaat dari latihan pencak silat dan memperkenalkan nilai-nilai keislaman dan moral kepada masyarakat luas melalui pengembangan keterampilan fisik dan bela diri. Diharapkan

Tapak Suci Kota Madiun menambahkan nilai kejujuran, kebersihan, kerja keras, dan kompetisi

2. Kepada para siswa Tapak Suci Pimda 093 Kota Madiun. Hendaknya lebih aktif lagi dalam mengikuti latihan, tingkatkan semangatnya dan terus motivasi diri sendiri agar tetap semangat berlatih. Disiplin dalam latihan, beribadah, menjaga kesehatan, dan mengatur waktu.
3. Kepada generasi atau peneliti selanjutnya, peneliti sangat merekomendasikan penelitian ini karena menarik untuk diteliti dan dikaji lebih dalam lagi, sehingga dapat membantu atau menjadi referensi dan rujukan untuk penelitian dengan judul serupa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin. "Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-quran." *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 15 (2010): 181–96.
- Aminuddin. "Media Dakwah." *Al-Munzir* 9, no. 2 (2016): 360.
- Aminudin. "Konsep Dasar Dakwah." *Al-Munzir* 9, no. 1 (2016): 29–46.
- Anas Habibi Ritonga. "Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah Anas Habibi Ritonga." *Hikmah* 14, no. 1 (2020): 87–102.
- Andiansyah. "Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi IAIN Curup-Bengkulu* 4, no. 4 (2019): 58–82.
- Andiansyah, "Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak Di Kabupaten Lebong" (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2018), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/176/>.
- Annisa, Elyusra. "Representasi Organisasi Otonom Nasyyiatul Aisyiyah Dalam Puisi 'Nasyiah Harapanku' Karya Yuslidar." *Lateralisasi* 10, no. 1 (2022): 54–64.
- Ayu Wihartati, Bunyamin, Mohammad Salehuddin. "Nilai-nilai Dakwah Pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komisariat UINSI Samarinda." *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam* 1, no. 1 (2023): 20–32.
- Dody Rudianto dan Heri Akhmadi. *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*. Jakarta: PT Golden Terayon Press, 2011.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Hardian, Novri. "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2018): 42.
- Hazrati, Ikramina Larasati, "Pengenalan Seni Bela Diri Pada Anak-anak Dan Remaja Desa Untuk Menambah Aktivitas Positif Pada Masyarakat." *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2013): 77–81.
- Herman Shahrudin. "Metode Dakwah Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Di Komisariat Iain Surakarta." Institut Agama Islam Negri Surakarta, 2018. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/4441/>.
- Irwansyah, Rido. "Penerapan Model Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Jamaah Masjid Nurus Shadri Pekanbaru."

- Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 1 (2019): 222–34.
- Jafar, Iftitah. “Tujuan dakwah dalam perspektif al-qur’an.” *Miqot* Vol. 34, no. 2 (2010): 291–98.
- Jamaluddin, Salmiati, dan Sahril. “Peran Organisasi Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.” *Istiqra’* 6, no. 2 (2019): 22–29.
- Kasiyan. “Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny.” *Imaji* 13, no. 1 (2015): 1–12.
- Khalidi, Ahmed Al. “Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.” *Jurnal An-Nasyr : Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8, no. 2 (2021): 123–34.
- Luthfi, Fharkhan. “Dakwah Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimpinan Daerah II Bantul (Dalam Perspektif Metodologi).” Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/5267>.
- Mahardhika, Nanda Alfian, dan Panggung Sutapa. “Pengaruh latihan weight training, pliometrik, dan panjang tungkai terhadap keterampilan tendangan Sabit.” *Jurnal Pedagogi Olahraga dan Kesehatan* 2, no. 2 (18 Mei 2021): 83–91.
- Mutahhar Syan, Supriadi Hamdat. “Manca’: Kajian Tentang Simbol Seni Beladiri Sebagai Identitas Budaya Makassar di Gowa Sulawesi Selatan.” *Etnosia: Jurnal Etnografi Indonesia* 4, no. 10 (2019): 193–206.
- Nisa, D M, dan T N Aji. “Perkembangan Organisasi Tapak Suci Di Surabaya Tahun 1966-1991.” *Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah* 10, no. 2 (2021): 1–6.
- Nurhidayat, dan Muh Said. “Metode Dakwah (Studi Al-Qur’an Surah An-Nahl Ayat 125).” *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2015): 78–89.
- Pramayuani, Tania. “Dakwah Dalam Pendidikan Olahraga Silat Indah Garuda Loncat (Porsigal) Padepokan Krido Pamungkas Djati Blitar.” Islam Negeri Tulungagung, 2019. <http://repo.uinsatu.ac.id/12828/>.
- Rambe, Uqbatul Khair. “Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia.” *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020): 94.
- Rohman, Muhammad Hafizianur. “Nilai-nilai Dakwah Dalam Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komisariat UIN Antasari



Banjarmasin.” Universitas Islam Negri Antasari Banjarmasin, 2021.  
<https://idr.uin-antasari.ac.id/18561/>.

Rosidah. “Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Perspektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller” *Jurnal Qathruna* 2, no. 2 (2015): 155–78.

Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sri Maullasari. “Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI).” *Jurnal Dakwah* 20, no. 1 (2019): 127–53.

